

SUATU KAJIAN TENTANG PERINGATAN ISRA' MIRAJ
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA
KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGAN
KAB. PINRANG

(Suatu Tinjauan Psikologis)



Skripsi diajukan untuk memenuhi Syarat - syarat mencapai
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh

MUSLIMIN

NIM : 93. 31. 00. 69

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

1998

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare.

Penyusun



M U S L I M I N

NIM. 93.31.0069

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Suatu Kajian tentang Peringatan Isra' Mi'raj dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Jiwa Keagamaan Di desa Kebollangan Kab. Pinrang (Suatu Tinjauan psikologi)" yang disusun oleh saudara Muslimin, nim : 93.31.0069/FT, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Jurusan pendidikan agama, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 September 1988 M/ 6 Jumadil Akhir 1419 H, dan telah dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu tarbiyah jurusan pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

28 September 1988 M
Parepare, _____
6 Jumadil Akhir 1419 H

DENGAN PENGUJI :

Ketua : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Sekretaris : Drs. M. Nasir Maidin, MA (.....)

Munaqisy I : Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry (.....)

Munaqisy II: Drs. Djanaluddin As'ad (.....)

Peambimbing : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Pembimbing : DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA (.....)

Diketahui oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN)
Parepare

.....

Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Nip. 150 067 541

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara MUSLIMIN,
NIM: 93 31 0069, mahasiswa Program Pendidikan Agama
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan
mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul SUATU
KAJIAN TENTANG PERINGATAN ISRA' MI'RAJ DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG
KAB. PINRANG (Suatu Tinjauan Psikologis), memandang bahwa
skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan
dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

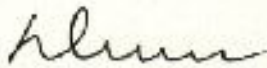
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses
selanjutnya.

Parepare,

1998M

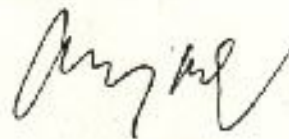
1419H

Pembimbing I



Drs. H. ABD. RAHMAN IDRUS
NIP. 150 067 541

Pembimbing II



Dr. H. ABD. RAHIM ARSYAD, MA
NIP. 150 245 197

A B S T R A K

N a m a : Muslimin

N I M : 93 31 0069

J u d u l : SUATU KAJIAN TENTANG PERINGATAN ISRA'
MI'RAJ DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN
JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG KAB.
PINRANG (Suatu Tinjauan Psikologis)

Skripsi ini adalah perpaduan antara riset di lapangan dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul tersebut di atas. Kebutuhan manusia terhadap agama adalah hal yang tidak dapat disangkal lagi, semakin manusia mendalami dan menghayati arti dan makna agama, maka manusia akan semakin terpesona untuk mengkajinya berulang-ulang.

Salah satu perintah agama yang terpenting adalah shalat lima waktu. Dan di antara kelima rukun Islam yang dianggap istimewa salah satu di antaranya adalah Shalat lima waktu. Betapa tidak, seperti perintah Zakat cukup hanya Jibril yang menyampaikan wahyu, begitupun Puasa dan Haji, sedangkan perintah Shalat Allah SWT langsung meminta Rasulullah SAW menghadap sendiri dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh, yaitu menembus tujuh petala langit bahkan sampai ke Sidratul Muntaha, menghadap kehadiran Rabbul Jalil. Olehnya itu dalam perjalanan Nabi SAW yang serba singkat ternyata menyimpan mutiara mutiara yang tidak ternilai harganya yang diperuntukkan bagi orang yang percaya dan mengimaninya.

Di samping hal tersebut, manusia mulai mengkaji hal hal yang tersirat dan tersurat dalam peristiwa tersebut. Yang pada akhirnya ternyata mampu membentuk jiwa, watak dan karakter manusia pada kehidupan yang bernafaskan keislaman utamanya pada masyarakat di Desa Kaballangang Kab. Pinrang. Darinya itu pelaksanaan Isra' Mi'raj secara ritual ini tetap dipertahankan dan ditumbuh-kembangkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على ائمة الانبياء

والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT,

berkat Rahmat dan Petunjuk-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat salam tak lupa disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah berhasil memperjuangkan dan menegakkan agama Islam di atas persada bumi ini.

Disamping itu penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi semua pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta (Nuhung/Adawiah) dan saudara saudari yang telah bersusah payah mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga detik terakhir penyelesaian kuliah ini.

2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, selaku Ketua STAN, Parepare.

3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah menandatangani penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

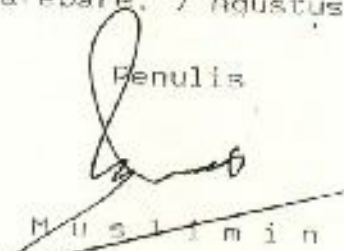
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan STAIN Parepare yang telah memberikan bantuan motivasi dan dukungan selama ini.

5. Rekan-rekan mahasiswa dan karib kerabat yang tidak sempat disebutkan namanya, yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Perlu pula disampaikan bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sumbang saran, pemikiran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Parepare, 7 Agustus 1998

Penulis



Muslimin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Pengertian Judul.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II. SELAYANG PANDANG DESA KABALLANGANG KAB. PINRANG.....	17-36
A. Letak Geografis dan Demografis.....	17
B. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Masyarakat.....	23
C. Kondisi Keagamaan dan Adat Istiadat Masyarakat Setempat.....	27
BAB. III. SEKILAS PANDANG TENTANG ISRA' MI'RAJ...	37-60
A. Pengertian Isra' Mi'raj.....	37

B. Orientasi Pelaksanaan Isra' Mi'raj.....	39
C. Uraian dan Hikmah Isra' Mi'raj.....	47
BAB IV. PENGARUH ISRA' MI'RAJ DALAM PEMBENTUKAN	
JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG...	61-85
A. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama.....	61
B. Bentuk-Bentuk Pengaruh Isra' Mi'raj	
dalam Pembentukan Jiwa Keagamaan.....	68
C. Isra' Mi'raj dalam Keterkaitannya Ter-	
hadap Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran	
Agama.....	81
BAB V. PENUTUP.....	86-88
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
KEPUSTAKAAN.....	89-90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL	I. LUAS WILAYAH SETIAP DUSUN.....	20
TABEL	II. TENTANG KEADAAN EKONOMI PENDUDUK PADA DUA DUSUN.....	22
TABEL	III. KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA KABALLANGANG	24
TABEL	IV. LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA KABALLANGANG	25
TABEL	V. TENTANG KEADAAN PEMELUK AGAMA DI DESA KABALLANGANG MENURUT JENIS KELAMINNYA..	28
TABEL	VI. TENTANG SARANA PERIBADATAN.....	29
TABEL	VII. MASYARAKAT YANG BERKUNJUNG KE KUBURAN BULU' NENE'.....	70
TABEL	VIII. LATAR BELAKANG MASYARAKAT BERKUNJUNG KE KUBURAN BULU' NENE'.....	71
TABEL	IX. KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM PERINGAT- AN ISRA' MI'RAJ.....	73
TABEL	X. PENGHAYATAN MASYARAKAT PADA PERINGATAN ISRA' MI'RAJ.....	74
TABEL	XI. REALISASI PENGHAYATAN PERINGATAN ISRA' MI'RAJ TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG.....	75
TABEL	XII. BENTUK-BENTUK PENGARUH YANG DITIMBULKAN DARI PERINGATAN ISRA' MI'RAJ.....	77
TABEL	XIII. HAL-HAL YANG BERPENGARUH TERHADAP PEM- BENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG.....	78
TABEL	XIV. KETERKAITAN PENGAMALAN KEAGAMAAN DENGAN PERINGATAN ISRA' MI'RAJ.....	82
TABEL	XV. BENTUK-BENTUK KETERKAITAN PENGAMALAN KEAGAMAAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لَنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ .

Terjemahnya :

Maha suci Allah yang telah memperlakukan Hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami memperlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹

Diantara hari-hari besar Islam yang sangat unik dan mendapatkan perhatian untuk dikaji adalah terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., betapa tidak kejadian yang belum pernah terjadi pada diri siapapun, kecuali pada diri Rasulullah yang menurut catatan historis kejadiannya hanya berlangsung beberapa saat, dan kalau mau diukur menurut rasio (akal pikiran) manusia.

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan KITAS Suci Al-Qur'an. Pelita V/1998/199). h. 424

2

sudah tentu orang tidak akan percaya tentang kejadian tersebut. Hal ini bila diukur berdasarkan pikiran manusia, namun bila manusia menyadari tentang kekuasaan Allah dan berpegang teguh pada tali keimanan, maka Insya Allah akan menemukan hakekat dari perjalanan Nabi pada waktu di Isra' Mi'raikan yang pada akhirnya manusia akan memperoleh ketenteraman jiwa, baik lahir maupun batin.

Isra' Mi'raj yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah merupakan mu'izat terbesar setelah Al-Qur'an, yang mana intinya perjalanan tersebut adalah untuk menerima perintah shalat lima waktu.² Oleh karena itu dengan peristiwa Isra' Mi'raj yang begitu unik dan menakutkan ini, yang merupakan pondasi dasar dalam penanaman nilai-nilai keimanan dan kepercayaan terhadap apa-apa yang telah digariskan dan ditetapkan oleh Allah SWT. Dari perjalanan Isra' Mi'raj ini yang cukup mempunyai nilai sejarah amat tinggi dan sarat dengan pelajaran serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya,

²M. Irfan Zindy, MA. *Masjidil Aqsa Pusat Para Nabi dan Awa' Mi'raj Rasuli*. (Cet. I. Jakarta: PN. Pustaka Antar Kota, 1986). h. 54

sehingga menarik untuk terus dikaji dan dikaji mutiara mutiara hikmah yang terselubung tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Desa Kaballangan Kabupaten Pinrang pada setiap tahunnya yang tepatnya pada bulan Rajab, peringatan Isra' Mi'raj adalah kegiatan rutin dilaksanakan. Titik sentral peringatan Isra' Mi'raj secara rutin tersebut adalah diharapkan masyarakat dapat memetik hikmah yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diamalkan dan diteraokan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikemukakan masalah pokoknya, yaitu: "Sejauhmana pengaruh peringatan Isra' Mi'raj terhadap pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangan Kabupaten Pinrang".

Dari masalah pokok tersebut, maka dirinci ke dalam beberapa sub bab, yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pengaruh peringatan Isra' dan Mi'raj terhadap pembentukan jiwa keagamaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan di Desa Kaballangan Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana kondisi dan pengalaman ajaran agama

masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang terhadap nilai-nilai ajaran Islam ?

Dari permasalahan tersebut di atas, maka diberikan batasan masalah agar terhindar dari penafsiran yang keliru. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah berkisar pada pengaruh peringatan Isra' Mi'raj bagi masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang, serta kondisi agama yang dianut untuk memudahkan penerimaan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Hipotesis

Hipotesis yang dimaksudkan adalah jawaban yang sifatnya masih sementara, yang memerlukan pembuktian serta kajian secara ilmiah pada pembahasan selanjutnya. Adapun hipotesis yang dimaksudkan adalah :

1. Bentuk-bentuk pengaruh peringatan Isra' Mi'raj yang dimaksudkan disini adalah adanya sentuhan rohani dan bimbingan petunjuk jalan yang lurus di bawah naungan Ilahi Rabbi. Betapa tidak, kebiasaan masyarakat jika menginginkan sesuatu, seperti minta rezki yang banyak, minta dipaniangkan umurnya dan lain sebagainya, mereka pergi ke Bulu' Nene' (suatu kuburan yang mereka anggap dapat memberikan apa yang mereka minta) yang jaraknya

diperkirakan 5 km dari pusat Desa Kaballangano. Oleh karena itu dengan peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual ini dijadikan sebagai kontribusi masukan terhadap penanaman dan pemantapan nilai-nilai ajaran Islam di Desa Kaballangano Kabupaten Pinrang.

2. Adapun kondisi masyarakat dalam keterkaitannya terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran Islam sudah berjalan dengan normal. dalam artian masyarakat sudah mampu membedakan antara yang haq dan yang bathil dalam persoalan persoalan yang menyangkut tentang ibadah kepada Allah SWT, walaupun masih ada sebagian kecil masyarakat yang tetap eksis memegang kepercayaan tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian labih jauh, dengan suatu prediksi bahwa hari hari besar Islam dapat memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai ajaran Islam, termasuk di dalamnya' peringatan Isra' Mi'raj.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru serta untuk memudahkan para pembaca memahami maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka pengertian judul dipandang perlu untuk diberikan agar lebih jelas

laji. Pengertian judul yang dimaksud adalah :

1. Suatu kajian tentang peringatan Isra' Mi'raj

Pengertian kajian, berasal dari kata kaji yang berarti "pelajaran yang telah dipelajari"³, dan diakhiri dengan akhiran "an", maka dapat diambil konklusi bahwa kajian adalah sesuatu yang ingin diteliti secara lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu sehingga sesuatu yang dikaji tersebut tepat pada sasaran.

Sedangkan pengertian peringatan adalah suatu kejadian yang sangat penting dan bersejarah, sehingga menimbulkan kesan untuk selalu dikenang dengan jalan memperingati kejadian tersebut dan memetik hikmah yang terkandung di dalamnya.

Peringatan Isra' adalah "perjalanan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis dengan kendaraan buraq"⁴. Sedangkan pengertian Mi'raj adalah perjalanan Nabi

³ Drs. Suharto, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. (Surabaya: PN Indah, Edisi 17-1-1996), h. 124

⁴ *l. b. i. d.* h. 113

Muhammad SAW dari Masjidil Aqsha ke Sidratil Mutaha pada malam hari yang intinya adalah menerima perintah shalat lima waktu".⁵

2. Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Jiwa Keagamaan

Pengertian "pengaruh" menurut kamus adalah "adanya kekuatan yang datang dari keadaan (kekuasaan dan sebagainya); mempengaruhi memberi (mendatangkan) pengaruh kepada seseorang".⁶

Sedangkan yang dimaksud pembentukan jiwa Keagamaan adalah terbentuknya suatu nilai-nilai keagamaan yang terpatri dan terpendam dalam diri seseorang, sehingga dengan sendirinya seseorang akan melaksanakan aktivitas keagamaan yang dianutnya tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi inti daripada kajian penulisan skripsi ini adalah ingin melihat secara makro tentang peringatan Isra' Mi'raj apakah membawa dampak atau pengaruh kepada terbentuknya jiwa atau nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di desa Kaballangan Kabupaten

⁵Ibid. h. 196-170

⁶S. Woisawito. Kamus Bahasa Indonesia. (Cet. XI Bandung: PN Shinta Dharma. t.th) h. 215

Pinrang, sehingga membawa kesan tersendiri untuk terus memperingati kisah Isra' Mi'raj tersebut, dan pada akhirnya wawasan ke-Islaman akan terus bertambah sehingga dapat dilaksanakan dan diamalkan menurut ajaran Islam yang sebenarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana dipahami bahwa maksud dari pada tinjauan Pustaka ini adalah untuk menjelaskan relevansi atau kesesuaian antara pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dengan sejumlah teori dalam buku-buku literatur. Setelah mengkaji dan menganalisa serta membaca, maka penulis mengambil suatu konklusi bahwa dalam skripsi ini ada keterkaitan atau relevansinya dengan sejumlah teori yang terdapat dalam buku literatur.

Relevansi yang dimaksud di atas dapat dibuktikan pada salah satu buku literatur oleh Syech Muhammad Matawali Asy Sya'rawi yang dialihbahasakan oleh As'ad Yasin, BA, dengan judul *Menyingkap Misteri Isra' Mi'raj*, di mana di dalamnya diungkap bahwa :

Sesungguhnya peristiwa Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang amat besar diantara peristiwa peristiwa dakwah Islamiyah lainnya, di mana Nabi diperjalankan untuk menerima perintah shalat lima waktu. Dan ada tiga peristiwa yang sangat penting

dalam kaitannya dengan dakwah Islamiyah, yaitu peristiwa diutusnya Nabi Muhammad SAW. kemudian peristiwa Isra' Mi'raj dan yang ketiga adalah peristiwa Hijrah.⁶

Demikianlah relevansi buku literatur sebagai pembuktian bahwa benar terdapat keterkaitannya dengan sejumlah teori yang ada.

Demikian pula bahwa masalah yang diteliti ini, belum pernah diteliti dan dibahas oleh peneliti lain sebelumnya. Olehnya itu penulis cenderung dan tertarik untuk membahas serta mengkaji lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

Dalam hal pelaksanaan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengelolaan data, yaitu :

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, adalah studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam tentang kenyataan yang terjadi pada masyarakat

⁶Syeich Muhammad Matawali Asy Sya'rawi, dialih bahasakan oleh As'ad Yasin, BA. *Meningkap Misteri Isra' Mi'raj*. (Cet. I. Surabaya : Pn. Karya Utama. t.th.), h.56

di Desa Kahallandang Kabupaten Pinrang, yang di-
spesifikasikan pada masalah pengaruh Isra' Mi'raj
terhadap pembentukan jiwa keagamaannya.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan
Psikologis. Pendekatan dari sudut psikologis ini adalah
untuk mengkaji dari sudut kejiwaan dalam keterkaitannya
dengan sesuatu yang mempengaruhinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh
penulis sebagaimana lazimnya, ada dua cara, yaitu :

a. Library Research (Penelitian Kepustakaan), yaitu
penelitian yang dilakukan melalui beberapa buku literatur
ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dikaji.
Dalam hal ini ada dua cara yang ditempuh, yaitu:

1). Kutipan langsung, yaitu dengan mengutip pendapat
para ahli secara lengkap sesuai dengan teks aslinya.

2). Kutipan tak langsung, yaitu mengutip pendapat para
ahli atau pengarang yang berupa inti sari dari pendapat
mereka.

b. Field Research (penelitian lapangan), yaitu data
yang dikumpulkan secara langsung dari obyek penelitian

tersebut. Hal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1). Observasi

Pada metode observasi ini, adalah upaya untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan atau teriun langsung pada obyek penelitian dan mencatat masalah-masalah yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

2). Metode Interview

Metode interview ini adalah mengadakan wawancara kepada informan yang dianggap lebih berkompeten di dalam mengetahui hal-hal yang diteliti dan pertanyaan pertanyaan diajukan, terlebih dahulu adalah diarahkan kepada informasi untuk topik yang akan digarap. Informan yang dimaksud, yaitu : Para tokoh masyarakat, pemuda dan lain-lain.

3. Metode Anket

Metode anket yang dimaksudkan adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Jadi, metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyediakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada sejumlah responden sebagai obyek

penelitian. Daftar pertanyaannya adalah tipe pilihan ganda dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok.

4. Teknik Sampling

Pada metode ini adalah dimaksudkan untuk menetapkan sejumlah sampel dari keseluruhan populasi yang ada. Populasi penelitian ini adalah pada penduduk atau masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang untuk tahun 1995/1996, sebagaimana data terakhir menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 2443 (dua ribu empat ratus empat puluh tiga) orang.

Melihat populasi yang sangat besar jumlahnya itu, penulis tidak mungkin dapat dengan mulus mengadakan penelitian tersebut. Olehnya itu, penulis menetapkan 100 orang penduduk sebagai sampel yang mewakili dari keseluruhan jumlah populasi tadi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan Random Sampling dan sebelumnya penulis menetapkan unit-unit anggota populasi yang akan dijadikan sampel.

Unit-unit anggota populasi yang dimaksud adalah dengan jalan menetapkan iatah dari tiap-tiap anggota masyarakat atau penduduk yang berdasarkan tingkat

usiaanya, yaitu:

- a). Untuk anak-anak berumur 6 s/d 14 tahun
- b). Untuk remaja berumur 15 s/d 20 tahun
- c). Untuk dewasa berumur 21 s/d 30 tahun
- d). Untuk orang tua berumur 31 sampai seterusnya.

Dengan demikian, dari jumlah 2443 orang penduduk yang merupakan populasi dalam penelitian ini, kemudian penulis menarik sampel sebanyak 100 orang yang selanjutnya dari 100 orang ini dapat dirinci ke dalam beberapa unit populasi yang masing-masing terdiri dari :

- a. Untuk tingkat anak-anak sebanyak 25 orang
- b. Untuk tingkat remaja sebanyak 25 orang
- c. Untuk tingkat dewasa sebanyak 25 orang
- d. Untuk tingkat orang tua sebanyak 25 orang

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggarap dari dua sumber data yakni dengan jalan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan demikian pengolahan data dan analisa data yang ditempuh adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengolahan data kualitatif ini dipergunakan mengolah dan menganalisa data tentang pengaruh peringatan Isra' Mi'raj terhadap

14

pembentukan jiwa keagamaan. Sedangkan pengolahan dan analisa data secara kuantitatif digunakan dengan memakai analisa prosentase (%) yang terlebih dahulu memasukkan ke dalam tabel atau dalam bentuk tabulasi.

Dari pengolahan di atas, dapat memberikan asumsi dasar yang bisa diinterpretasikan ke dalam suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data yang dimaksud. Dengan demikian interpretasi yang diperoleh akan dapat memberielas tentang pengaruh peringatan Isra' Mi'raj terhadap pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangano Kabupaten Pinrang.

Sedangkan untuk analisis/penulisan digunakan metode sebagai berikut:

- a). Metode Deduktif; yaitu metode yang dipergunakan untuk menjabarkan masalah-masalah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih khusus.
- b). Metode Induktif, yaitu metode yang dipergunakan untuk menjabarkan masalah-masalah yang bersifat khusus guna memperoleh keterangan yang lebih bersifat umum.
- c). Metode Komparatif, yaitu suatu cara yang ditempuh oleh penulis dengan mendemukakan beberapa pendapat para ahli yang kemudian membandingkan antara satu dengan yang

lain. sehingga dengan perbandingan itu penulis berusaha mencari alternatif terbaik yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan sudah barang tentu jauh sebelumnya telah memasang target hendak kemana sasaran tujuan yang akan dicapai dan manfaat atau kegunaan yang diperoleh. Begitupun dalam penulisan skripsi ini, tujuannya tergambar pada obyek yang dijadikan sasaran penelitian dengan memperhatikan pokok masalah sebagai titik sentral acuan, baik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun pembahasan skripsi ini.

Tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan meneliti kebenaran asumsi yang berkembang, bahwa peringatan hari-hari besar Islam utamanya Isra' Mi'raj di Desa Kaballangana Kabupaten Pinrang yang dianggap hanya sebagai kegiatan yang dapat menghabiskan waktu dengan sia-sia.

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang dimaksudkan adalah dengan diorbitkannya penulisan ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan

keislaman untuk terus mengkaji dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu, utamanya yang berkaitan dengan syiar Islam sehingga umat Islam dengan sendirinya dapat menyadari yang akhirnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan terciptalah masyarakat dan bangsa yang sentosa, aman dan sejahtera.

BAB II

SELAYANG PANDANG DESA KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG

A. Letak Geografis dan Demografis

Desa Kaballangang adalah desa yang terletak 15 Km dari jantung pusat kota Pinrang, tepatnya berada di sebelah Timur jalan poros Pinrang-Polmas. Desa Kaballangan termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang telah resmi menjadi sebuah desa dengan badan otonom tersendiri sejak tahun 1965, berdasarkan SK Nomor: 1/2/3/1965 tertanggal 18 Juli 1965.¹

Dengan terbitnya SK (Surat Keputusan) tersebut Desa Kaballangang telah mempunyai beanggan yang kuat untuk mengatur dan memelihara masyarakat dan mempunyai daerah tertentu, serta mempunyai struktur pemerintahan resmi yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan harta kekayaan milik desa.

¹ Arsip/Dokumentasi Desa, Kantor Desa Kaballanganon tahun 1997

1. Keadaan Geografisnya

a. Letak Desa Kaballangang

Dilihat dari segi geografis, Desa Kaballangang terletak di suatu daerah-daerah dan batas-batas tertentu sebagai berikut:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Lappa
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cempa
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Katomporang
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Massewae.²

Adapun keadaan tanah di Desa Kaballangang pada umumnya adalah subur, oleh karena itu sangat cocok untuk lokasi persawahan dan perkebunan, karena kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kaballangang adalah hidup dari hasil perkebunan dan persawahan.

b. Luas wilayah Desa Kaballangang

Secara umum luas Desa Kaballangang adalah 1532 Ha, sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya bahwa keadaan tanahnya adalah agraris. Untuk lebih jelasnya

² Arcin/Dokumentasi Desa, Kantor Desa Kaballangang, 1997.

diuraikan tentang klasifikasi luas dan jenis lahan/
lokasinya sebagai berikut :

1) Lahan hutan	: 553.6 Ha
2) Lahan sawah, terdiri dari :	
- berpengairan teknis	: 84,50 Ha
- berpengairan sederhana	: 181,2 Ha
- tadah hujan	: 8,30 Ha
3) Lahan perkebunan terdiri dari :	
- coklat	: 159,50 Ha
- salak	: 29,58 Ha
- kelapa biasa	: 9,97 Ha
- kelapa hibrida	: 11,26 Ha
- kopi	: 4,73 Ha
- jambu mete	: 8,45 Ha
- jeruk manis	: 8,79 Ha
- Mangga	: 29,50 Ha
- kemiri	: 5,92 Ha
- gula aren	: 13,57 Ha
- ladang	: 12,85 Ha
- dan lain-lain	: 16,63 Ha
4) Penghijauan	: 50 Ha
5) Padang rumput	: 200 Ha

6) Rawa-rawa	: 43 Ha
7) Hutan lindung	: 289,6 Ha
8) Hutan produksi terbatas	: 200,20 Ha
9) Hutan HPHH (rotan)	: 200 Ha

Sumber data : Kantor Desa Kaballangang, 1995

Untuk lokasi pemukiman penduduk yang rata-rata tinggal di daerah daratan dan sebagian kecil tinggal di daerah pegunungan seluas 30,32 Ha. Sedangkan luas daerah garapan adalah seluas 310,83 Ha. Dengan demikian bahwa luas total untuk daerah/Desa Kaballangang adalah seluas 1532 Ha.

Namun perlu diperjelas di sini bahwa Desa Kaballangang terbagi atas dua dusun, yaitu: Dusun Batri dan Dusun Sokang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL I
LUAS WILAYAH SETIAP DUSUN

No.	Dusun	Luas wilayah (Km ² /Ha)
1.	Batri	8.16 KM ² (816 Ha)
2.	Sokang	7.16 KM ² (716 Ha)
Jumlah		15.32 KM ² (1.532 Ha)

Sumber Data : Kantor Desa Kaballangang, 1995

Dari data tersebut di atas tampaklah bahwa Dusun Batri lebih luas daripada Dusun Sokang, yang perbedaannya sekitar 10 Ha.

2. Keadaan Demografisnya.

a. Jumlah Penduduk

Bila komposisi penduduk dilihat dari segi jenis kelamin, maka Desa Kaballangang mempunyai penduduk laki-laki sebanyak 1532 orang (60,5%), sedangkan wanita berjumlah sebanyak 911 orang (30,5%). jadi jumlah seluruh penduduk adalah sebanyak 2443 orang. Dengan melihat jumlah tersebut di atas, jelas bahwa jumlah laki-laki lebih banyak sekitar 20% dibanding perempuan.³

b. Mata Pencarian

Melihat kondisi Desa Kaballangang yang daerahnya adalah tanah agraris, maka secara otomatis sebagian besar penduduknya adalah petani, dan sebagian lagi ber-penghasilan di luar pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

³Abd. Muin. B. (Sekretaris Desa). "Wawancara".
Tanggal : 16 Januari 1998.

TABEL II
TENTANG KEADAAN EKONOMI PENDUDUK PADA DUA DUSUN

NO.	NAMA DUSUN	JENIS PEKERJAAN					Juml.
		Petani	Guru	Peg.	ABRI	Wiras	
1.	B a t r i	255	15	45	3	20	308
2.	S o k a n g	215	10	20	1	10	256
J u m l a h		465	25	65	4	30	564

Sumber Data : Kantor Desa Kabalangan, 1995

Dari Tabel II tersebut di atas, menunjukkan bahwa keadaan penduduk dilihat dari segi mata pencaharian menggambarkan angka tertinggi prosentase mata pencaharian tersebut adalah di kalangan petani sebanyak 470 orang (60,3%), guru sebanyak 25 orang (5,5%), untuk pegawai sebanyak 65 orang (10,5%), ABRI/sipil angka menunjukkan 4 orang (0,2%), dan yang terakhir adalah wiraswasta sebanyak 30 orang (8,2%).

Dengan demikian dari angka yang diklasifikasikan tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kabalangan adalah mayoritas petani. Hal ini disebabkan karena memang kondisi dan potensi alamnya memungkinkan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.

B. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Masyarakat

Pada dasarnya menyangkut tentang latar belakang kehidupan dan kondisi pendidikan pada suatu daerah sangatlah menentukan, apalagi di kalangan para remaja yang kelak akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Olehnya itu seorang pemimpin yang bijak adalah mereka yang telah mempersiapkan generasi penerus di kala ia telah tiada. Hal senada diungkapkan oleh Drs. Abd. Muiz Kabry dalam bukunya berjudul Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam, sebagai berikut:

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang telah mempersiapkan kader-kader pemimpin semasa ia masih memimpin yang kelak akan menjadi generasi penerus dan memegang tampuk kepemimpinan dalam meneruskan estafet perjuangan setelah mengundurkan diri guna mencegah adanya kevakuman dalam pimpinan.⁴

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar penduduk Desa Kaballang adalah hidup dari hasil pertanian dan yang selebihnya lagi pekerjaan yang lain, seperti pedagang, wiraswasta, dan lain-lain. Dari latar

⁴Drs. Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam* (Cet. I. Bandung: Al Ma'arif, 1988), h. 46

belakang kehidupan yang beraneka ragam inilah kita akan melihat bagaimana tingkat pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak atau masyarakat dalam mengecap dunia pendidikan, baik di bangku sekolah yang bersifat formal maupun pendidikan melalui jalur non formal, seperti mendengarkan ceramah-ceramah di mesjid (utamanya perayaan hari-hari besar Islam, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW).

Untuk lebih terinci lagi tentang tingkat pendidikan di Desa Kaballangang, kita lihat Tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA KABALLANGANG

No.	N A M A DUSUN	K E A D A A N P E N D I D I K A N						
		BUTA HURUF	T. TAMAT SD/SR	SD/SR/Se derajat	SMP MTs	SMA MA	PT	JUM- LAH
1.	BATRI	-	50	250	210	205	2	717
2.	SOKANG	-	20	70	100	80	1	271
JUMLAH		-	70	320	310	285	3	988

Sumber Data : Kantor Desa Kaballangang, 1995

Pada tabel tersebut menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Kaballangang, tepatnya yang ada di dua dusun, yaitu Dusun Batri dan Sokang. Angka yang mendominasi adalah mereka yang sempat mengecap dunia

pendidikan sampai tamat sekolah dasar (SD) atau yang sederajatnya mencapai angka prosentase (40,2%) dan menyusul sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) (40,1%), selanjutnya yang berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak (10,1%), yang tidak sempat menamatkan SD atau yang sederajatnya sebanyak (0,5%) dan yang terakhir adalah yang sempat sampai pada perguruan tinggi sebanyak (0,1%) menunjukkan angka prosentase yang terkecil.

Dengan melihat kondisi masyarakat, baik yang sempat mengesad dunia pendidikan tentu hal ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk jelasnya kita lihat tabel berikut:

TABEL IV
LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA KABALLANGANG

No.	N A M A DUSUN	J E N J A N G P E N D I D I K A N				JUMLAH
		TK DAN SEDE- RAJAT	SD / MI	SMP MTs	SMA MA	
1.	BATRI	2	1	2	1	6
2.	SOKANG	1	1	1	-	3

Sumber Data : Kantor Desa Kaballangang, 1998

Perlu diinformasikan bahwa lembaga pendidikan tersebut di atas (dalam Tabel) adalah terdiri dari swasta

dan negeri dan ada pula yang merangkap, dengan penjelasan bahwa untuk tingkat TK dan sederajatnya yang ada di Batri terdapat dua, yaitu TK yang diasuh dan dibina oleh pondok pesantren, sebagaimana penuturan seorang pengasuh TK.

Rasdianah menuturkan :

Pada awal dibukanya TK ini diberi nama Al-Wasilah pada tahun 1996 dengan jumlah murid 30 orang dan sekarang terus bertambah hingga kini mencapai 63 orang murid, namun statusnya masih bersifat swasta dan sudah terdaftar di Departemen Agama Pinrang.⁵

dan TK yang satu lagi adalah yang sederajat, yaitu TPA yang dilaksanakan di Masjid Batri setiap sorenya. Sedangkan TK yang ada di Sokang satu buah, dalam hal ini adalah juga TPA yang diadakan di Masjid Sokang. Untuk tingkat SD di Batri satu buah dan di Sokang juga satu buah, yaitu tingkat madrasah ibtidaiyah swasta (MIS). Sedangkan untuk tingkat SLTP ada dua buah, satu SLTP negeri dan satu lagi adalah MTs. Pesantren DDI Kaballangang, dan tingkat SMA satu buah yaitu Madrasah Aliyah Pesantren DDI Kaballangang hal ini yang berada di Batri. Sedangkan di Sokang untuk tingkat SLTP satu buah, yaitu madrasah

⁵Rasdiana (Pengasuh TK). "Wawancara". Kaballangang, 17 Januari 1998

tsanawiyah. Jadi jumlah sarana pendidikan yang terdaftar sebanyak 5 buah, selebihnya dikelola sendiri dan ada pula yang merangkap.

C. Kondisi Keagamaan dan Adat Istiadat Masyarakat Setempat

1. Kondisi Keagamaannya

Agama yang dianut oleh suatu kaum/daerah merupakan cerminan atau gambaran bahwa masyarakat tersebut telah mengalami peradaban atau kebudayaan. Di Sulawesi Selatan terkenal pemeluknya adalah mayoritas Islam, begitupun kondisi agama yang dianut di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang pemeluknya adalah mayoritas beragama Islam, walaupun selainnya ada juga yang beragama Kristen, yaitu tepatnya berada di Batri jalan masuk ke Pondok Pesantren DDI Kaballangang sekitar 30 meter dari pintu gerbang Pondok Pesantren DDI Kaballangang.

Jadi pada dasarnya agama yang dianut oleh masyarakat ada dua, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Khusus untuk Agama Kristen menurut keterangan dari salah seorang tokoh masyarakat menuturkan:

Keberadaan orang-orang non Islam (Kristen) di Desa Kaballangang pada awalnya adalah berasal dari daerah

Tater yang datang untuk mengerjakan/membuka lorong lorong jalanan di Dusun Batri yang dulunya diberi nama "pembangun". Pada akhirnya mereka menetap tinggal di Dusun Batri. Beliau menunjukkan keterangannya konon ceritanya kenapa dinamakan Dusun Batri itu adalah karena "BATRI" singkatan dari "Bangunan Anggota Tentara Republik Indonesia" yang secara kebetulan beliau sendiri adalah gabungan tentara 710 pada waktu itu sekitar tahun 1957.⁶

Penganut Agama Kristen semakin berkurang atau mengalami penurunan, dan menurut data dari Kantor Desa Kaballangang angka jumlah penduduk adalah 2443 orang dan jumlah untuk orang yang beragama Kristen hanya berkisar 85 orang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat Tabel sebagai berikut :

TABEL V
TENTANG KEADAAN PEMELUK AGAMA DI DESA
KABALLANGANG MENURUT JENIS KELAMIN

No.	N A M A DUSUN	AGAMA YANG DIANUT				JUMLAH
		I S L A M		K R I S T E N		
		LK	PR	LK	PR	
1.	BATRI	1200	541	43	42	1826
2.	SOKANG	287	328	-	-	617
T O T A L		1487	869	43	42	2443

Sumber Data : Kantor Desa Kaballangang, 1995

⁶ "Iyve" Kade' (Tokoh Masyarakat). "Wawancara".
Tanggal 17 Januari 1998

Dengan melihat tabel di atas, dapatlah diambil perbandingan dari jumlah penduduk sebanyak 2443 jiwa, ternyata yang memeluk agama Islam sebanyak 2358 jiwa (98,5%), sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 85 jiwa (1,5%). Olehnya itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam di Desa Kaballangang dengan mayoritas tersebut dibandingkan dengan umat Kristen.

Sebagai realisasi dari jumlah umat Islam yang mayoritas tersebut, dapat kita lihat berikut ini sarana ibadah, baik untuk umat Islam (Mesjid) maupun untuk umat Kristen (Gereja) sebagai berikut :

TABEL VI
TENTANG SARANA PERIBADATAN

No.	N A M A DUSUN	RUMAH IBADAH		JUMLAH
		M E S J I D	G E R E J A	
1.	BATRI	2	1	3
2.	SOKANG	1	-	1
T O T A L		3	1	4

Sumber Data : Kantor Desa Kaballangang, 1998

Dengan melihat tabel tersebut di atas, memberikan kekelasan bagi kita bahwa umat Islam lebih banyak

dibanding dengan umat Kristiani. Menurut komentar salah seorang tokoh masyarakat, umat Kristen yang semakin hari semakin mengalami penurunan disebabkan karena ruang gerak mereka semakin sempit, dalam artian lapangan kerja mereka tidak menentu, sehingga banyak diantara mereka pindah ke daerah lain untuk mencari nafkah. Seperti pindah ke Mamuju atau pulang ke kampung mereka (Tator), dan menjual barangnya baik berupa tanah dan rumah mereka untuk peronkosan ke daerah yang dituju.⁷

2. Kondisi Adat Istiadat Masyarakat Setempat.

Di daerah manapun kita berpijak di muka bumi ini, kita pasti menemukan keaneka ragam atau berbagai corak kehidupan masyarakat yang biasa disebut *Budaya*. Budaya tersebut dipelihara secara turun temurun atau diwariskan kepada anak cucu mereka, sehingga dari sifat pewarisan inilah menjadi suatu tradisi atau adat istiadat masyarakat setempat. Begitupun kondisi masyarakat yang ada di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang, mewarisi beberapa tradisi atau adat Istiadat tersebut. Meskipun kita

⁷Akbar (Tokoh Masyarakat). "Wawancara". Tanggal 18 Januari 1998

ketahui zaman telah mengalami perubahan yang sangat drastis, yaitu era pasca modern, namun tradisi itu tetap terpelihara dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Adapun Tradisi atau adat istiadat yang dimaksud adalah :

a. Upacara Kematian

Bila seseorang meninggal dunia, maka segenap keluarga dan handai tolan datang bersama-sama untuk membaei rasa atau turut berduka cita dan memberikan bantuan, baik berupa material maupun spiritual. Di samping itu para pelayat (penguniung) yang datang memberikan spirit atau dorongan kepada keluarga yang ditinggalkan, agar tetap tabah dan merelakan kepergiannya, serta mendo'akannya agar diterima di sisi Allah SWT. Setelah itu diadakanlah persiapan untuk penyelenggaraan pemakaman jenazah yang kemudian diantar ketempat peristirahatan terakhir bagi sang mayat.

Setelah selesai penyelenggaraan penguburan dilaksanakan, maka pada malam harinya dirumah duka (ahli waris- nya) diadakan Tadarrus Alqur'an (dengan menamatkan satu buah kitab Alqur'an) selama satu atau dua malam.

Suatu yang menjadi tradisi masyarakat setempat apabila dalam suatu keluarga ada yang meninggal, maka pada setiap malam-malam tertentu yang sudah disepakaiti dan sudah diwarisi secara turun temurun membacakan doa buat si mayit dikenal dengan sebutan "Ma' baca doang", sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Mesjid Dusun Batri berikut ini:

Ma' baca doang ini sudah membudaya di kalangan masyarakat, di mana setelah wafatnya seseorang maka di rumah ahli warisnya diadakan Ma' baca doang yang dimulai pada malam pertama sejak meninggalnya orang tersebut kemudian berlanjut pada malam ke-3, 7, 10, 14, 20, 40, dan yang terakhir pada malam ke 100. Setiap malam tersebut di atas masyarakat dan terutama pegawai syara' diundang datang untuk bertahlil dan berzikir dan diperuntukkan untuk si mayit, yang tujuannya agar si mayit memperoleh keselamatan di akhirat dan mereka percaya sepenuhnya bahwa do'a tersebut diterima di sisi Allah SWT.⁸

-Urutan malam tersebut di atas, sebagai malam untuk membacakan do'a bagi si mayit dan hal ini sudah menjadi adat kebiasaan yang sampai sekarang masih dilaksanakan oleh generasi pelanjutnya. Selain itu malam tersebut adalah malam berkumpulnya bagi keluarga, anak dan kaum kerabat terdekat untuk menghibur ahli waris yang masih

⁸Palari (Imam Mesjid Batri), "Wawancara", tanggal 18 Januari 1998

berduka cita. Di samping untuk memberikan bantuan kepada keluarga yang berduka tersebut. Adapun bantuan yang diberikan/dibawa masyarakat antara lain berupa bahan makanan, pakaian, uang dan lain-lain sebagai upaya untuk meringankan beban bagi keluarga yang ditinggalkan tersebut.

b. Upacara Aqiqah (kelahiran) dan Berkhitan

Upacara aqiqah ini adalah merupakan salah satu tradisi masyarakat di Desa Kaballangang, yang juga sering kita jumpai pada masyarakat Islam. Tradisi ini mereka percayai bahwa itu adalah Sunnah Rasulullah SAW. Untuk acara pelaksanaan aqiqah ini adalah dilaksanakan pada hari ke tujuh sejak kelahiran bayi tersebut. Lebih jelasnya kita simak hasil wawancara penulis dengan seorang ibu rumah tangga berikut ini:

Aqiqah yang dilaksanakan pada setiap bayi yang baru lahir ini sudah menjadi tradisi di Desa Kaballangang di mana pelaksanaannya adalah pada hari ke tujuh sejak kelahiran bayi. Apabila bayi laki-laki, maka aqiqahnya dua ekor kambing dan bila bayi perempuan maka aqiqahnya satu ekor kambing dan pada waktu berlangsung acara aqiqahnya rambut bayi dipotong sekaligus pemberian nama bagi si bayi tersebut.⁹

Adapun pelaksanaan khitan di Desa Kaballangang

⁹Hj. Nurhaya (Ibu Rumah Tangga). "Wawancara". Tanggal : 19 Januari 1998

mereka sepenuhnya menyerahkan kepada dokter atau bidan spesifik/ahlinya. Hanya menyangkut tentang teknisnya, masyarakat setempat mencari anak yang hendak dikhitan berkisar lima sampai sepuluh orang. Selanjutnya dimusyawarahkan di mana hendak diadakan acara tersebut.

c. Upacara perkawinan

Menyangkut masalah tata cara perkawinan di Desa Kaballangang, mungkin hal ini juga tidak jauh berbeda dengan di daerah lainnya terutama dalam lingkungan suku Bugis. Sebelum dilangsungkan perkawinan ada beberapa langkah yang ditempuh, yaitu dimulai dengan acara mencari dan menentukan pasangan, dan acara ini dikenal dengan istilah "Ma'duta" (mengutus wakil-wakil orang tua pria untuk meminang pihak wanita yang dipilihnya dengan mendatangi rumah wanita yang dipilihnya tersebut).¹⁰

Pelaksanaan Ma'duta ini dihadiri oleh pihak pemerintah, tokoh agama/masyarakat, wakil pihak laki laki, dan wanita. Adapun yang dibicarakan dalam acara ini adalah diterima atau tidaknya pinangan tersebut. Setelah acara ini selesai dan mendapatkan keputusan yang

¹⁰Husain P.. (Ketua Rukun Warga). "Wawancara", tanggal. 19 Januari 1998

diinginkan bersama, maka berselang beberapa hari diadakanlah acara "Mappatu Ada".

Mappatu ada artinya memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan acara kelangsungan perkawinan atau pernikahan. Adapun yang dibicarakan dalam acara ini adalah hari pelaksanaannya, mengenai sewa pakaian (dibagi dua atau ditanggung seluruhnya oleh pihak laki-laki), kemudian Pattanra yaitu berupa cincin emas (tanda bukti keputusan) dan hari Mappatekka Passio artinya hari menaikkan segala hasil keputusan sebagai pengikat pada pihak wanita.¹¹

Setelah tiba saatnya hari yang telah diputuskan dalam mappattu ada, maka acara intipun segera dilaksanakan, yaitu akad nikah dan setelah itu kedua mempelai duduk bersanding di pelaminan yang disaksikan oleh khalayak ramai sebagai pertanda bahwa keduanya telah sah menjadi suami istri dan mengakhiri masa remajanya.

Seusai acara perkawinan di rumah wanita, maka selanjutnya diadakan acara yang disebut "Maroila" artinya pengantin wanita ikut dengan suaminya ke rumah laki-laki dan kedua mempelai masih tetap berpakaian pengantin seperti sebelumnya (waktu duduk bersanding di pelaminan).

¹¹Muh. Yunus (Pegawai Syara' Mesjid Dusun Sokang), "Wawancara", tanggal 19 Januari 1998

kemudian pada sore harinya setelah hari perkawinan diadakan "Mammatus" artinya pengantin wanita berkunjung ke rumah mertuanya untuk bersilaturahmi, walaupun sebelumnya telah saling mengenal, tetapi sudah menjadi tradisi dan adat untuk melaksanakan hal tersebut.¹²

¹²Tarau B. (Kepala Desa Kaballangand). "Wawancara". tanggal. 19 Januari 1998

BAB III

SEKILAS PANDANG TENTANG ISRA' MI'RAJ

A. Pengertian Isra' Mi'raj

Telah tergambar sebelumnya pengertian tentang Isra' dan Mi'raj, namun untuk lebih jelas dan terincinya lagi serta untuk memudahkan dalam memahami sasaran yang ingin dikaji, berikut ini akan kita lihat beberapa pengertian tentang Isra' dan Mi'raj sebagai berikut :

1. Menurut Muhammad Abduh, BA mengemukakan bahwa pengertian Isra' Mi'raj sebagai berikut :

Isra' menurut Bahasa Arab pengertiannya adalah perjalanan jauh di waktu malam dan selamat pulang kembali ketempat semula.

Isra' menurut istilah agama adalah perjalanan Rasulullah SAW, di waktu malam dari Masjidil Haram Makkah ke Masjidil Aqsha di Pelestina. Sedangkan Mi'raj menurut bahasa Arab artinya artinya tangga untuk dinaiki. Mi'raj menurut istilah agama adalah perjalanan Rasulullah SAW dari Masjidil Aqsha ke langit tujuh sampai ke Arasy.¹

Dari pengertian yang diungkapkan oleh Muhammad Abduh tersebut dapatlah dipahami bahwa Isra' adalah

¹ Muhammad abduh. *Hikmah Isra' Mi'raj Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW*, (Poniang Sendana, Desember 1994), h. 2

diberjalankannya Nabi Muhammad SAW di suatu malam dan kembali pada malam itu juga dengan selamat tanpa kekurangan satu apapun. Sedangkan Mi'raj adalah perjalanan Rasulullah SAW yang menurut lughat Arabnya, seperti tangga yang dinaiki yang dilaksanakan dari Masjidil Aqsha ke langit tujuh dan akhirnya sampai ke Arasy.

Sedangkan menurut M. Irfan Zindy, MA mengemukakan tentang Isra' Mi'raj lebih terinci lagi sebagai berikut:

Isra' adalah peristiwa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke Baitul Maqdis (dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang menurut sebutan Al-Qur'an Surat Isra') hanya sekali saja. Peristiwa tersebut terjadi sebelum hijrah Rasul (622 M) dan dilakukan dalam keadaan sadar (bangun bukan tidur) dari Makkah ke Baitul Maqdis dengan mengendarai binatang yang disebut "Buraq". Sedangkan Mi'raj adalah seperti tangga yang mempunyai anak-anak tangga. Melalui tangga tersebut Rasulullah naik ke langit dunia kemudian keseluruhan tujuh petala langit. Diantara satu langit dengan langit lainnya Rasulullah disambut oleh para nabi menurut tingkatan dan derajat mereka masing-masing ... yang pada akhirnya beliau sampai ke Sidratil Muntaha yang

menakutkan dan penuh dengan kebesaran Allah dan malaikat.²

Setelah menelaah dan menyimak kedua pendapat tersebut di atas maka dapatlah ditarik suatu kongklusi atau semacam kesimpulan bahwa pada dasarnya Isra' adalah perjalanan Nabi Besar Muhammad SAW pada malam hari dari Masjidil Haram di tanah Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina, sedangkan Mi'raj adalah lanjutan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Aqsha di Palestina naik ke langit tujuh sampai ke Sidratil Muntaha untuk bertemu langsung dengan Allah SWT dalam rangka menerima perintah shalat lima waktu.

B. Orientasi Pelaksanaan Isra' Mi'raj

Perlu penulis jelaskan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud orientasi pelaksanaan Isra' Mi'raj disini adalah bagaimana sistem atau mekanisme pelaksanaan Isra' Mi'raj yang diadakan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Isra' Mi'raj yang dilaksanakan pada setiap bula Rajab di Desa Kaballangang, mungkin tidak jauh berbeda

²M. Irfan Zindy, MA. *Masjidil Aqsha (pusat Para Nabi dan Awal Mi'raj Rasul)*. (Cet. I. Jakarta: PN Pustaka Antar Kota, 1986), h. 45

dengan pelaksanaan di desa-desa atau tempat lainnya. Kalaupun ada perbedaan itu hanya terkait pada kondisi lingkungan atau tradisi masyarakat setempat. Perlu pula diinformasikan bahwa kegiatan Isra' Mi'raj ini tidak hanya difokuskan diadakan di mesjid-mesjid, tetapi juga terkadang diadakan di sekolah-sekolah atau tempat lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga yang ada di Desa Kaballangang berikut ini:

Peringatan Isra' Mi'raj yang diadakan di Desa Kaballangang dan terkhusus di Dusun Batri pusat kegiatan tidak hanya dilaksanakan di mesjid, tapi terkadang pula diadakan di sekolah-sekolah yang berdasar pada hasil keputusan musyawarah dan mufakat di kalangan masyarakat. Beliau menambahkan pula bahwa terkadang ada masyarakat yang kemampuan ekonominya cukup melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam itu diadakan di rumahnya, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.³

Dari keterangan tersebut di atas, memberikan gambaran betapa antusiasnya masyarakat untuk melaksanakan syariat ajaran agama Islam. Suatu hal yang menarik yang perlu penulis angkat ke permukaan yaitu menyangkut tentang pelaksanaan Isra' Mi'raj atau Maulid Nabi Besar

³Muhammad (Pegawai Svara' Mesjid Dusun Batri). "Wawancara". tanggal 18 Januari 1998

Muhammad SAW (perayaan hari-hari besar Islam) yang diadakan di rumah-rumah masyarakat yang sudah menjadi tradisi dan membudaya di kalangan masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Menurut pengakuan salah seorang warga sekaligus tokoh masyarakat di Dusun Batri mengemukakan bahwa sebenarnya kegiatan ini dilihat dari segi pendanaan yang digunakan memakan cukup besar biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dana yang dibutuhkan berkisar kurang lebih Rp. 200.000.- s/d Rp. 300.000.- (Dua Ratus Ribu Rupiah sampai dengan Tiga Ratus Ribu Rupiah). Namun mengapa tetap eksis melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini karena mereka percaya bahwa pengorbanan tersebut tidaklah akan sia-sia, dan akan memperoleh ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.⁴

Dari keterangan tersebut di atas, dapatlah kita pahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut, meskipun menelan biaya yang relatif banyak namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap

⁴Palari (Tuan Mesjid Dusun Batri). "Wawancara", tanggal 18 Januari 1998

melaksanakannya. Yang paling perlu untuk kita ambil contoh adalah mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, dan berbicara tentang iman berarti terkait pada nilai kepercayaan dan kepercayaan inilah yang akan membawa seseorang untuk mengorbankan segalanya demi sesuatu yang diyakininya atau yang diimaninya.

Pelaksanaan Isra' Mi'raj dan semacamnya yang diadakan di rumah-rumah masyarakat di Desa Kaballangang ini sangat langka dan jarang kita jumpai di desa atau di tempat-tempat lain. Menurut penuturan salah seorang warqa/tokoh masyarakat yang ada di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang ini menuturkan bahwa:

Titik sentral atau tujuan pokok pelaksanaan Isra' Mi'raj dan semacamnya ini adalah untuk memperkenalkan atau upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan sejak awal pada putra dan putrinya agar kelak mereka tetap memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya Islami di masa-masa yang akan datang.⁵

Dari keterangan tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan tersebut di atas tidaklah

⁵H. Suli (Tokoh masyarakat). "Wawancara". tanggal 19 Januari 1998

semata-mata menandalkan kemampuan ekonomi bagi orang yang melaksanakan kegiatan tersebut di rumahnya, tapi mereka menilai atau melihat dari segi efek (pengaruh) dari kegiatan tersebut. Sebab hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan yang ada di sekitar kita sangat kuat pengaruhnya terhadap perilaku kehidupan manusia sehari-hari. Hal senada diungkapkan oleh salah seorang pakar psikologi, yaitu Dr. Zakiyah Darajat yang mengemukakan bahwa:

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap remaja. Akan tetapi pengaruh itu tidaklah terbatas pada waktu ia menjadi remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan.⁶

Melihat demikian besarnya pengaruh lingkungan yang ada di sekitar kita, maka sewajarnya dalam suatu kondisi, baik kondisi keluarga maupun masyarakat kita ciptakan iklim yang sehat dan mendukung ke arah yang positif, sehingga dengan demikian akan tercipta kehidupan yang serasi dan harmonis baik dalam lingkungan keluarga maupun kelompok masyarakat.

⁶Dr. Zakiyah Darajat. *Pembinaan Remaja*. (Cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1982). h. 19

Bila ingin berotakan pada ajaran Islam, jauh sebelumnya empat belas abad yang lalu Nabi Muhammad SAW telah menggariskan secara tegas tentang konsep pemeliharaan anak dalam keterkaitannya kondisi pengaruh, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya terhadap efek (pengaruh) yang ditimbulkan oleh lingkungan di mana seorang anak itu dilahirkan. Sebagaimana dalam satu sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya Shahih Muslim, di dalamnya diungkapkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزَّهْرِيِّ
عَنِ الزَّهْرِيِّ أَحْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودًا أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجَّسَانَهُ

Terjemahnya :

Habib Ibnu Walid bercerita kepada kami dia berkata bahwa Muhammad Ibnu Harbi bercerita kepada kami dari Az-Zabidi diterima dari Az-Zuhri dia berkata Zaid Ibnu Musayyab mengabarkan kepada saya dari Abi Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang suci dan bersih, maka orang tuanyalah

vana menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Masihi".
(H.R. Muslim)⁷

Hadits tersebut di atas setidaknya-tidaknya meniadakan rujukan atau patokan buat kita yang beragama Islam untuk pembinaan anak ke arah kedewasaan yang mampu mewarisi tradisi atau nilai budaya Islam di masa-masa yang akan datang. Betapa tidak kandungan hadits tersebut di atas mempunyai makna yang sangat dalam yang intinya adalah memberikan gambaran bahwa pada dasarnya setiap anak (manusia) yang dilahirkan hakekatnya adalah dalam keadaan suci (fitrah) dan setelah seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh keadaan kondisi di mana ia berada. Olehnya itu yang sangat memegang peranan penting dalam mengarahkan anak menuju kepada kehidupan bahagia dunia dan akhirat adalah terletak pada pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Faktor penentu yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan sejak awal pendidikan agama, sebab adalah merupakan obor atau lentera kehidupan manusia dalam

⁷Muslim. *Shahih Muslim*. (Juz II. Bandung: Al-Ma'arif. t.th). h. 458

mengarungi bahtera kehidupan yang penuh dengan seribu satu macam tantangan yang mesti dihadapi. Sejalan dengan hal tersebut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* mengemukakan bahwa:

Agama adalah obor yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan, bahkan agama itu adalah peraturan yang menentukan hak-hak kewajiban seseorang, serta menghantar perhubungannya dengan Khaliknya dan perhubungannya dengan keluarga dan masyarakatnya.⁸

Dengan bekal agama yang diberikan sejak dini kepada anak, hal ini akan menjadi tolak ukur baginya dalam setiap melaksanakan aktivitas kesehariannya.

Isra' Mi'raj yang diadakan di Desa Kaballangang ini, setelah melalui proses musyawarah dan mufakat yang di dalamnya dibicarakan tentang kapan/hari pelaksanaan, di mana diadakan dan berapa dana yang dibutuhkan serta siapa yang membawakan hikmah Isra' Mi'raj sebagai puncak pelaksanaan acara tersebut. Setelah itu dibentuklah pelaksanaan operasional dalam bentuk kepanitiaan untuk merealisasikan hasil musyawarah tersebut, dan selanjutnya

⁸Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Cet. IX. Jakarta: PT. Hidayah Karva Agung. 1983). h.6

diumumkan kepada seluruh warga masyarakat untuk membawa snack (makanan ringan) sebagai ala kadarnya untuk dicicipi pada acara istirahat nantinya. Sedangkan masyarakat yang ingin melaksanakan acara tersendiri (di rumahnya) itu tanpa melalui proses seperti tersebut di atas, tapi berdasarkan inisiatif sendiri, dan biasa mereka mengundang penceramah untuk membawakan hikmah

Isra' Mi'raj yang sasaran utamanya adalah sebagai penyejuk/santapan rohani, baik itu lingkungan keluarga yang melaksanakan acara tersebut maupun bagi masyarakat yang hadir dalam acara tersebut. Sedangkan segi pendanaannya ditanggung sepenuhnya tuan rumah. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Remaja Masjid Dusun Batri.⁹

C. Uraian dan Hikmah Isra' Mi'raj

Pada sub bab berikut ini, penulis mengangkat uraian dan hikmah Isra' Mi'raj. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memahami lebih mendalam dari kandungan Isra' Mi'raj yang penuh dengan keajaiban dan keagungan Ilahi Rabbi. Oleh

⁹Darwis, S.Ag (Ketua Remaja Masjid Dusun Batri). "Wawancara". tanggal 19 Januari 1998

karena itu pada pembahasan ini terbagi dua, yaitu uraian dan hikmah Isra' Mi'raj sebagai berikut:

a. Uraian Isra' Mi'raj

Perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah perjalanan di bumi dan angkasa, bukan hanya sekedar menerobos planet-planet yang mengitari bumi, akan tetapi meluncur lebih tinggi melintasi tujuh tingkatan langit dan Sidratul Muntaha sampai ke ufuk yang tertinggi yang dikehendaki Allah SWT. Peristiwa ini selain merupakan suatu mu'jizat besar dari Nabi Muhammad SAW, juga merupakan peristiwa terbesar sepanjang sejarah dunia yang tidak akan ada tolak bandingnya, dan betul-betul mengangumkan serta menjadi bahan ilmiah yang besar, baik untuk zaman empat belas abad yang lalu maupun untuk zaman modern seperti sekarang ini serta untuk zaman seterusnya.

Semakin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi manusia, maka semakin tertariklah manusia untuk mengulang-ulangi setiap peristiwa yang terdapat di dalamnya, dengan tujuan untuk menyelidiki serta meyakini kebenarannya, dengan demikian akan semakin memperkokoh iman dan kepercayaan orang kepada-Nya. Kisah perjalanan Rasulullah SAW dalam Isra' Mi'raj ini, menurut catatan

sejarah terjadi setahun sebelum hijrah beliau ke Madinah, sesudah beliau diangkat menjadi Rasul Allah SWT. 12 tahun lamanya, yaitu pada malam ke 27 Rajab tahun 621 Masehi.¹⁰

Sebelum penulis mengetengahkan inti sari Isra' Mi'raj ini, diharapkan lebih dahulu memantapkan kadar keimanan, sebab di dalam peristiwa Isra' Mi'raj itu mengandung berbagai macam keajaiban yang dapat membuat akal manusia kebingungan memikirkannya, bahkan kadang kadang dapat menimbulkan keraguan dalam hati bagi orang yang menjadikan akalnya sebagai hakim tertinggi dalam segala persoalan. Padahal kita sudah mengetahui bahwa akal atau ilmu yang ada pada diri manusia hanya secuil dibandingkan dengan ilmu yang Allah miliki, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra:85

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلٌ

Terjemahnya:

'... dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan

¹⁰H.Abd.Aziz Masvhuri. *Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.*. (cet.I: Surabaya: Al-Ikhlâs, 1964), h. 1

sedikit'.¹¹

Di samping itu peristiwa Isra' Mi'raj dimaksudkan untuk menambah kekuatan iman dalam berjuang menegakkan kebenaran, bahkan menjadi ujian bagi manusia (terutama kaum muslim), apakah mereka percaya pada kejadian tersebut, yaitu perjalanan yang beratus mill dan menembus langit yang hanya ditempuh semalam saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembahasan berikut ini:

Mengawali penjelasan (uraian) peristiwa Isra' Mi'raj ini, kaum muslimin (umat Islam) telah sepakat bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Isra':1

سُبْحٰنَ الَّذِىْ اَسْرٰى بِمَعْبُدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى
الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِىْ بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لَنُرِيْهِمْ مِنْ اٰيٰتِنَا اٰتِهٖ
هُوَ السَّمِیْعُ الْبَصِیْرُ .

¹¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989/1990), h. 437

Terjemahnya:

Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami memperlihatkan kepadanya tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹²

Demikian pembuktian akan kebenaran terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj, yang selanjutnya menjadi bahan acuan dalam kajian uraian Isra' Mi'raj ini.

Nabi Muhammad SAW. sebelum melaksanakan (diperjalankan) Isra' Mi'raj menurut catatan suatu riwayat dalam *Kitab Mukhtarul Hadits* dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW suatu ketika sedang tidur berbaring, tiba-tiba didatangi oleh tiga malaikat (Malaikat Jibril, Mikail, dan satu malaikat lagi), kemudian membawa Nabi Muhammad SAW. ke telaga Zam-zam dan mereka membaringkan Nabi di sana. Setelah itu dibedah/dioperasilah dada Nabi mulai dari dekat leher sampai ke bawah perut, kemudian dikeluarkanlah hati beliau dan Jibril memerintahkan kepada Mikail mengambil air zam-zam untuk dipakai membersihkan dadanya dan mensucikan hatinya, lalu dicucitiga

¹² *Ibid.*, h. 242

kali dan dibuang semua kotoran yang ada di dalamnya. Setelah semuanya bersih, kemudian Jibril datang dengan membawa satu loyang emas berisikan hikmah dan iman. Lalu dituangkan ke dalam dada Nabi sehingga dada beliau penuh berisikan kesabaran, pengetahuan, keyakinan dan keislaman. Kemudian Jibril menutupnya kembali rapat-rapat seperti semula dan didatangkanlah Boraq yang berpelana dan berkekang yang berbentuk binatang (berkaki empat berbulu putih dan tinggi).¹³

Boraq inilah yang menjadi sarana atau alat yang dikendarai oleh Nabi sewaktu diisra'mi'rajkan, yang kecepatannya satu kali melangkah sejauh mata memandang. Dalam perjalanan Nabi Muhammad SAW waktu diisra'mi'rajkan banyak hal-hal kejadian-kejadian yang disaksikan (diperlihatkan) kepada beliau sebagai lambang i'tibar (perumpamaan) tentang tipe dan tingkah laku manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia ini, dan gambaran kelak di akhirat nanti.

Ada beberapa contoh yang diperlihatkan kepada Nabi

¹³As-Sayyid Ahmad Hasyim, *Mukhtarul Hadits*. (Buahhirah: PN Asy-Syarakatun Nurun Asia, t.th), h. 55

yang patut menjadi cermin buat kita semua untuk direnungkan dan dihayati, yaitu:

1. Pada waktu Nabi dalam perjalanan, beliau melihat segerombolan orang yang memukul kepalanya sendiri dengan palu godam sehingga kepala mereka pecah hancur berantakan, tapi setelah pecah kembali lagi seperti semula, kemudian dipukul lagi kepalanya, pecah lagi dan demikian terus berlanjut tanpa ada henti-hentinya. Kemudian Nabi SAW bertanya kepada Jibril siapakah mereka itu. Jibril menjawab: itulah perumpamaan umatmu (orang-orang) yang enggan/berat melaksanakan shalat wajib.

2. Di tempat lain Nabi SAW juga menyaksikan segerombolan manusia yang sedang menghadapi daging yang sudah masak dan harum baunya dalam kuali, dan juga terdapat daging yang masih mentah dan busuk, yang mengherankan bagi Nabi mereka memakan daging yang mentah lagi busuk tersebut dan membiarkan daging yang sudah masak lagi harum baunya, lalu Nabi SAW bertanya pada Jibril, gambaran apa ini wahai Jibril, lalu Jibril menjelaskan bahwa inilah gambaran orang-orang, baik dia laki-laki maupun wanita yang sudah mempunyai suami (istri) yang halal baginya, tapi masih mencari pasangan lain yang

tidak halal baginya untuk melaksanakan hal yang dilarang oleh Allah dan mereka tidur bersama sampai pagi hari.¹⁴ Sebenarnya masih banyak lagi perumpamaan-perumpamaan yang diperlihatkan kepada Nabi SAW sewaktu dalam perjalanan Isra' Mi'raj yang sepatutnya menjadi bahan renungan buat kita semua, namun tidak sempat penulis angkat secara keseluruhan, mengingat kondisi tempat yang sangat terbatas dan disarankan bila ingin lebih mendalami lagi silahkan baca buku-buku (kitab) kisah-kisah tentang Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun mengenai perbedaan pendapat tentang apakah pada waktu Nabi SAW diisra'mi'raikan bersama ruh dan jasadnya atau tidak, berikut ini pendapat para ahli:

1. Menurut Muhammad Abduh, BA dalam diktatnyaa mengulas tentang *Hikmah Isra' Mi'raj Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW* mengemukakan bahwa yang beralasan ruh dan jasadnya dengan pendapat sebagai berikut:

(a). Berangkat dari firman Allah SWT, kata: " " (hambanya) yang dimaksudkan dengan hamba adalah ruh

¹⁴Usman bin Hasan Ahmad As-Sakir. *Durratun Nasihin*. (Pekalongan: PN. Raja Murah. t.th.). h. 110

bersama jasadnya. Ruh tanpa jasad berarti namanya al-Quddus (روح القدس), sedang jasad tanpa ruh namanya jenazah atau bangkai. Oleh karena itu kata "بعيد" (hambanya) tentu ruh dan jasadnya.

(b). Dalam firman Allah, kata "وما زاغ البصر وما طغى" (penglihatan Nabi Muhammad pada Isra' Mi'raj berpaling dari apa yang dilihatnya dan tidak melampaui batas). Pada kata " " (penglihatan mata) ini berarti secara langsung Nabi Muhammad SAW menyaksikan sendiri apa-apa yang telah diperlihatkan kepada beliau, sedangkan penglihatan mata terletak pada tubuh jasmani.

(c). Terjadinya Isra' Mi'raj bersama tubuh dan ruh kalau dibandingkan dan diukur secara logika pada alam pemikiran yang sangat terbatas itu tentunya bisa saja tidak masuk akal, sebab kita ini manusia mempunyai kemampuan sangat terbatas, akan tetapi Allah SWT Maha Kuasa apapun yang dikehendakinya pasti akan terjadi, dan kita ketahui bersama begitu kuasanya Allah sapat menciptakan ruh dan tubuh, apalagi hal yang demikian mudah bagi Allah untuk

memerjalankan Nabi SAW dalam Isra' Mi'raj bersama ruh dan

tubuhnya.¹⁵

Sedangkan menurut Muhammad Matawali asy-Sya'rawi dalam bukunya *Menyimakab Misteri Isra' Mi'raj*, mengemukakan bahwa orang yang berpendapat peristiwa Isra' Mi'raj itu terjadi alam mimpi dengan alasan berpatokan dari ayat Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 60 yang berbunyi:

وما جعلنا الرّؤيا التي آرىٰ ربك الا فتنة للنّاس

Terjemahnya:

'Dan tidaklah Kami jadikan penglihatan yang Kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia'.¹⁶

Menurut anggapan sebagian lafal "الرّؤيا" dalam ayat ini berarti penglihatan dalam keadaan sadar, sebab penglihatan dalam keadaan sadar mempergunakan bentuk masdar "رؤيّة". Beliau sendiri mentolerir bahwa apabila penglihatan yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah mimpi, maka bagaimanakah hal ini bisa menjadi

¹⁵Muhammad Abduh. BA., *op.cit.*, h. 4-5

¹⁶Departemen Agama. *op.cit.*, h. 433

ujian bagi manusia. sedangkan makna ujian bagi manusia ini ialah adanya sebagian mereka yang membenarkan dan ada pula sebagian yang mendustakan. Kalau toh itu berupa penglihatan dalam mimpi, maka orang tidak perlu lagi memperbincangkan untuk membenarkan atau mendustakannya.

Dengan demikian kata-kata " **الرّؤيا** " itu dapat berarti melihat dengan mata kepala (sadar) dan dapat pula diartikan "mimpi", tetapi biasanya kata " **الرّؤيا** " diartikan "melihat dalam keadaan sadar" dan hal ini dipakai untuk perkara-perkara yang aneh dan menakjubkan yang biasanya terjadi dalam mimpi. Apabila anda hendak menyatakan bahwa anda melihat sesuatu yang biasa maka dikatakan " **رأيت - رؤيئة** " dengan bentuk masdar " **رؤيئة** ", tetapi jika anda mengatakan sesuatu hal yang dapat dilihat dengan mata kepala (dalam keadaan sadar), maka dipergunakan kata-kata " **رعا** " dengan bentuk masdar " **الرّؤيا** " maka berarti apa yang anda katakan itu adalah hal yang luar biasa, yang biasanya hanya terjadi dalam mimpi, namun tidak berarti ini anda sedang dalam mimpi.

Oleh karena itu kata-kata " **الرّؤيا** " di sini manakala diartikan dengan mimpi, maka mimpi itu dapat

diadakan ujian bagi seseorang. sehingga dengan demikian maka dapat juga diambil pengertian bahwa peristiwa Isra' itu mula-mula dialami oleh Rasulullah dalam mimpi. Kemudian di alam kenyataan sebagaimana halnya yang dialami Rasulullah pada peristiwa yang lain seperti dalam QS. Al-Fath:27

لقد صدق الله رسوله الرءى بالحق لتدخلن المسجد الحرام . . .

Terjemahnya:

'Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa kamu pasti akan memasuki Masiidil Haram...'.¹⁷

Peristiwa memasuki Masiidil Haram mula-mula ialah berupa mimpi, kemudian menjadi kenyataan, dan tidak ada yang menghalangi Allah untuk memperlihatkan kepada ruh Nabi Muhammad SAW., mengenai peristiwa Isra' Mi'raj ini lewat mimpi yang akhirnya menjadi kenyataan. Dengan demikian maka dapat juga dikatakan bahwa Rasulullah SAW. mengalami peristiwa Isra' Mi'raj dalam mimpi, dan

¹⁷ Ibid., h. 842

oleh ruhnyanya kemudian mengalami dalam alam kenyataan.

Demikian pula kata-kata " الرّءىا " beliau menafsirkan itu dipakai untuk ruh beserta iasadnya sekaligus, bukan untuk ruhnyanya saja atau iasadnya saja, sehingga tidak orang yang mengatakan "ruh" itu sebagai " عبيد " (hamba) atau jasad yang tidak berruh " عبيد " hamba.¹⁸

b. Hikmah Isra' Mi'raj

Dengan melihat uraian Isra' Mi'raj, maka sudah barang tentu beberapa hikmah yang dapat kita petik di dalamnya yang antara lain:

(1) Dengan peristiwa Isra' Mi'raj kita jadikan wahana tolak ukur untuk mempertebal iman yang ada di dalam dada ini sebab bagaimanapun peristiwa ini bila hanya menggunakan rasio (akal) semata yang jangkauannya sebatas yang dilihat secara kongkrit, tidak akan mampu akal kita menerima. Tetapi dengan pendekatan imani, niscaya kita akan memperoleh sentuhan rohani dan keseijukan manisnya iman.

(2) Dari penjalanan ini yang telah banyak perihal perihal yang diperlihatkan kepada Rasulullah SAW, tentang

¹⁸ Syekh Muhammad Matawali Asy Sya'rawi, *op.cit.*, h.78-80

tinakah laku manusia dan ganjaran yang diberikan. ini memberikan kontribusi yang teramat penting, sehingga kita umat Rasulullah dalam menarungi bahtera kehidupan lebih berhati-hati dan bersifat wara'. karena apapun yang kita lakukan pastikan akan mendapat ganjaran yang setimpal.

(3) Tujuan utama Rasulullah SAW diisra'kan adalah untuk menerima perintah shalat lima waktu, ini menandakan begitu maha pentingnya shalat untuk dilaksanakan dan diamalkan. dan memang Allah sendiri telah meniamin dan menjelaskan tentang arti dan makna kandungan shalat diantaranya dijelaskan bahwa shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan kemungkaran serta dapat menenangkan hati seseorang yang sedang gelisah dan gunda gulana (tergoncang). Olehnya itu dilaksanakanlah shalat secara khusus agar dapat menjadi obat di kala sedang dilanda masalah.

(4) Dan masih banyak lagi hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW. yang tidak sempat kami angkat ke permukaan. yang jelas kuncinya adalah terletak pada seberapa jauh kita mengimani dan meyakini peristiwa tersebut.

BAB IV

PENGARUH ISRA' MI'RAJ DALAM PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG

A. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kesan yang mula-mula timbul pada diri manusia sejak awal keberadaan di bumi ini adalah adanya perasaan bahwa ada "sesuatu" yang menguasai alam ini. Dengan melihat sifat keteraturan alam, baik dari segi keindahannya, kerapiannya, serta peredaran bumi mengelilingi matahari, yang menyebabkan terjadinya siang dan malam, adanya gaya gravitasi bumi sehingga terjadi pasang dan surut pada air, dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kesan dan tanggapan adanya faktor "kebesaran yang dominan". Kesan ini selalu terasa meskipun tidak dapat ditunjukkan di mana tempatnya. Sehingga kesan ini pula yang mengangkat akal manusia kepada hasrat memujanya.

Dari hasil fenomena tersebut akal manusia mulai berfikir menerawang seluruh jasad angkasa raya ini untuk mendapatkan jawaban dari semua fenomena alam yang berjalan sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan. Oleh

karena itu terus mencari apa sebenarnya "sesuatu" yang membekas namun tidak nampak itu. Akal manusia hanya menemukan adegan-adegan fenomena alam yang seringkali menimbulkan suasana seram (gunung-gunung meletus, petir dan tanah longsor dan lain-lain), yang mendesak orang untuk memuja batu-batuan, pohon-pohonan, gua-gua dan sebagainya demi untuk menyalurkan aspirasi dan perasaannya itu. Kondisi seperti ini orang biasa menyebutnya sebaga zaman primitif, yang ternyata di abad moderen seperti saat sekarang inikondisi tersebut masih banyak juga orang yang menganutnya dan mempercayainya.

Evulosi intelek makin meningkat, dan pertalian kehidupan berjalan menurut kodratnya, sehingga menimbulkan kesan tanda tanya dimanakah gerangan pusat kekuatan yang maha dahsyat itu ? Fikir tidak menemukan sesuatu kemana saja orang berjalan, alam juga yang ia jumpai. Orang makin penat memikirkannya apa dan siapa yang harus dipuja, kalau delapan penjuru angin yang terlihat hanya alam-benda melulu? Perasaan mau menerimanya, tetapi pikir selalu menolak. Oleh karena itu dengan hanya mengandalkan kekuatan akal (fikir) tidak ada yang diharapkan untuk

membentuk pola-pola pemujaan dan orang butuh pada pola kehidupan yang tanggap.

Dengan melihat konteks pemikiran tersebut di atas, maka agama datang secara berangsur-angsur, walaupun yang dalam kenyataannya agama yang satu datang dianggap tidak cocok, dan berikutnya diturunkan lagi agama yang lain, masih juga dianggap tidak relevan. Demikian sejarah turunnya agama terus berlangsung, sampai pada puncak titik kesempurnaannya yang terakhir, yaitu diturunkannya Agama Islam yang dijanjikan dan telah dibuktikan keotentikannya, serta terjaga keasliannya.

Dengan keharian Ad-Dinul Islam dalam keterkaitannya terhadap pengenalan manusia terhadap agama memegang peranan yang sangat penting. Olehnya itu dalam upaya pengenalan manusia sejak dini terhadap agama perlu pengkajian khusus dan hal ini biasa dikenal dengan sebutan "Naluri beragama", seperti yang dikemukakan oleh Dr.H.Abd.Muiz Kabry dalam diktatnya *Ilmu Jiwa Agama*, mengemukakan bahwa:

Kebutuhan akan agama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alami dalam watak kejadian manusia, sehingga dengan dorongan kejiwaan itu manusia mencari dan memikirkan sang penciptanya,

pencipta alam semesta tempat meminta pertolongan setiap kali ia ditimpa mala petaka yang berkat pertolongan-Nya ia merasa tenang dan bahagia.¹

Kemudian dilanjutkan oleh beliau bahwa dalam tingkah laku manusia pada setiap masa dan berbagai masyarakat walaupun konsepsi mereka dalam mengekspresikan dorongan agama berbeda-beda tentang tabiat Tuhan dan jalan yang ditempuh dalam menyembah-Nya, yang sesuai dengan tingkat bertikir dan perkembangan budaya mereka. Ditambahkan lagi bahwa dalam fitrah manusia terdapat kesiapan alamiah untuk mengenal Allah dan mengesakan-Nya. Pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan tertanam kuat dalam fitrah dan telah ada dalam jiwanya sejak zaman azali.

Dengan melihat konteks pemikiran seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dr. H. Abd. Muiz Kabry tersebut, dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya naluri itu berarti fitrah atau tabiat yang terdapat pada setiap makhluk yang secara otomatis fitrah atau naluri beragama yang dimiliki oleh manusia akan mencari siapa sebenarnya yang patut

¹Dr. H. Abd. Muiz Kabry, *Ilmu Jawa Agama*. (Parepare: PN Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, 1996), h. 16

untuk disembah dan patut untuk mendapat gelaran Tuhan
sekalian alam yang maha luas ini ?

Sejalan dengan hal tersebut di atas, beliau
menyetir bahwa ternyata yang mempunyai peranan penting
pembinaan atau pembentukan "naluri beragama" di sini
adalah ruh, di mana hal ini beliau mengambil landasan
berdasarkan pada Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172 secara
jelas gambarannya ketika ruh-ruh itu menghadap kepada
Tuhan sebelum memberi hidup kepada janin yang berumur
sekitar 120 hari dalam rahim si ibu. Untuk lebih jelasnya
lihat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172 berikut ini:

... الست بر بكم قالوا بلى شهدنا

Terjemahnya:

... bukankah Aku ini Tuhanmu, mereka menjawab: betul
(Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.²

Dengan melihat pengakuan ruh pada waktu ditanya
oleh Allah SWT menunjukkan bahwa manusia yang lahir ke
dunia ini adalah perpaduan antara ruh dan jasad, memiliki
naluri beragama. Namun melihat kebutuhan manusia dan
kesibukannya di permukaan bumi ini untuk memenuhi

²Departemen Agama RI. op.cit.. h. 250

tuntutan pasadnya di berbagai bidang menyebabkan pengetahuannya akan kedudukan Allah sebagai Tuhan dan kesiapan alamiahnya untuk menyembah-Nya tertimpa kelegaan dan kelupaan yang tersembunyi dalam jiwa di bawah sadar.³

Dari proses aktivitas naluri beragama dalam keterkaitannya menelusuri jejak Sang Khalik (pencipta), maka dalam hal ini dikenallah dengan sebutan "Perkembangan Jiwa Keagamaan" yang dalam hal ini ternyata dalam proses pembentukan jiwa keagamaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dr. H. Abd. Muiz Kabry diantara yang menjadi sumber keagamaan dalam memunculkan kepermukaan naluri beragama yang dibawa sejak lahir yang paling dominan, antara lain:

A. Faktor sosial.

Artinya pada faktor ini memberi pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan yang berupa tradisi masa lampau yang kita terima, ... proses transpormasi sosial dalam pembentukan keyakinan keagamaan biasa melalui sugesti (proses komunikasi yang menyebabkan diterima dan disadarinya sesuatu gagasan yang dikomunikasikan tanpa alasan-alasan yang rasional yang cukup). Sugesti dapat berperan terhadap anak kecil sebab argumen rasional tentang adanya Tuhan belum dapat diterima secara baik, terutama bila keadaan

³Dr. H. Abd. Muiz Kabry, *op.cit.*, h. 17

anak tadi kita lihat dari tingkat perkembangannya intelektualnya. Bahkan sebenarnya orang tuapun dapat tersugesti apabila penejelasan ajaran agama diberikan oleh orang terhormat secara berulang-ulang sehingga memberi keyakinan terhadap dirinya.

B. Faktor pengalaman.

Pengalaman seseorang dilihat dari segi psikologis dapat membawa orang itu kepada suatu keyakinan beragama, walaupun tingkat pengaruh itu bagi setiap orang memiliki variasi tersendiri dalam arti tidak semua orang karena pengalamannya, maka ia menganut suatu agama. Namun pengalaman itu dapat membantu sikap keagamaan.

C. Faktor intelektualisasi.

Pemikiran merupakan salah satu faktor sumber yang besar pengaruhnya dalam pembentukan keagamaan seseorang. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa seseorang dapat menggunakan argumen-argumen yang memuaskan untuk mendukung suatu pendapat merupakan bagian dari situasi yang memungkinkan seseorang berpegang teguh pada pendapat itu.

D. Faktor kebutuhan.

Pada potensi ini orang terkadang bila tidak dapat mencapai kebutuhan dengan potensinya sendiri maka orang lari kepada yang dipandang dapat menopang dan mengabdikan kehendak tersebut. Di sinilah mereka lari kepada keyakinan yang bersifat supernatural dan dunia spiritual yang berwujud perbuatan ritual dan doa-doa pengharapan yang dapat dianggap melindunginya. Cara seperti ini dapat dianggap sebagai salah satu sumber keagamaan.⁴

Demikian empat landasan seperti yang dikemukakan di atas yang pada dasarnya dapat diperpegangi dalam melihat

⁴ I b s d. h. 21-22

sudut perkembangan jiwa keagamaan pada seseorang, walaupun masih ada yang lain, namun dari keempat tersebut dianggap sudah mewakili bila dilihat dari sudut rasionalitasnya.

B. Bentuk-Bentuk Pengaruh Isra' Mi'raj dalam Pembentukan Jiwa Keagamaan Di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada dasarnya kondisi masyarakat di Desa Kaballangang sebagian sangat minim pengetahuannya mengenai agama. Sebagian masyarakat masih ada yang berkeyakinan kalau ditinjau dari segi tuntutan syariat Islam, hal ini dianggap sangat bertentangan.

Menurut hasil wawancara dan angket yang diolah oleh penulis masih ada sebagian masyarakat awam yang melakukan praktek-praktek penyimpangan dari ajaran Islam. Satu contoh yang penulis angkat adalah praktek tentang berkeyakinan bahwa kuburan "Bulu' Nene'" dapat memenuhi hajat yang mereka inginkan. Untuk memperkuat tentang fenomena tersebut di atas, berikut ini hasil wawancara penulis dengan salah seorang warga masyarakat yang biasa berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' yang menurut pengakuannya, yaitu:

Setelah saya berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' tersebut, ada sifat kebuasan tersendiri yang saya rasakan dan terlebih lagi terkadang apa yang dihajatkan itu terkabul sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

Sekedar informasi bahwa latar belakang kehidupan saudara Lakado adalah sebagai pedagang kecil (pedagang campuran) yang secara otomatis kondisi ekonomi sangat tergantung pada hasil penjualan sehari-hari. Oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan melakukan hal-hal yang bersifat supernatural dan dunia spiritual yang diwujudkan dalam perbuatan ritual dan doa-doa pengharapan yang dianggap dapat memberi keuntungan dan melindunginya. Ditambah lagi tingkat pendidikan yang sangat rendah (hanya sampai yang setingkat SD), terlebih lagi pengetahuannya tentang agama.

Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel tentang kondisi masyarakat yang berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' sebagai berikut:

⁵Lakado (Pedagang campuran), "Wawancara", tanggal 9 Februari 1998

TABEL VII
MASYARAKAT YANG BERKUNJUNG KE KUBURAN BULU' NENE'

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering sekali	10	10
2	Kadang-kadang	10	10
3	Pernah	25	25
4	Tidak pernah	55	55
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 1.

Dari tabel tersebut di atas, dapatlah dibuktikan bahwa masih ada sebagian kecil masyarakat yang berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' yaitu 20% diantaranya yang sering dan kadang-kadang dan yang pernah berkisar 25%, sedangkan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 55%.

Dengan melihat Tabel VII tersebut di atas, kita ingin melihat lebih jauh lagi tentang apa latar belakang mereka berkunjung ke kuburan Bulu' Nene', dengan memperlihatkan tabel sebagai berikut:

TABEL VIII

LATAR BELAKANG MASYARAKAT BERKUNJUNG KE KUBURAN
BULU' NENE'

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	karena sudah tradisi	5	5
2	Faktor keyakinan	10	10
3	Karena hajat (tinja)	30	30
4	karena ikut-ikutan	10	10
Jumlah		55	55

Sumber data: Diolah dari angket nomor 2.

Dengan melihat tabel tersebut di atas, maka bertambah jelaslah bahwa latar belakang (motif) mereka berkunjung tersebut adalah karena (5%) di antaranya adalah faktor yang sudah mendarah daging (sudah menjadi tradisi yang secara turun temurun diwarisi dari orang tuanya/keluarganya) dan 10% di antaranya karena faktor memang yakin bahwa berziarah ke kuburan Bulu' Nene' itu dapat memberikan apa yang telah menjadi keinginan mereka.

Selanjutnya 30% diantaranya karena memang hajat atau tinja (janji).

Perlu diperjelas di sini bahwa hajat (tinja) yang dimaksudkan adalah satu contoh kami berikan; misalnya apabila seseorang pergi merantau jauh meninggalkan kampung halamannya, maka sebelum orang tersebut berangkat telah berhajat (berjanji) bila tiba dengan selamat kembali ke kampung halamannya, maka dia akan berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' tersebut sebagai tanda ucapan terima kasih dan syukurnya telah tiba kembali ke kampung halamannya dengan tanpa kekurangan satu apapun bahkan pulang dengan membawa ole-ole dari negeri seberang. Sedangkan pada bagian akhir yaitu 10% lagi adalah karena faktor ikut-ikutan tanpa ada sasaran atau tujuan tertentu yang diinginkan serta yang selebihnya tidak memilih alternatif kategori jawaban yang telah disediakan.

Dari gambaran tersebut di atas, maka pada bagian berikut ini akan dilihat keterkaitannya pengaruh peringatan Isra' Mi'raj dalam upaya pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang ini.

Untuk mengawali pembahasan ini kita akan lihat kondisi masyarakat dalam keikut-sertaannya mengikuti

peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang ini, dengan melihat Tabel sebagai berikut:

TABEL IX

KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM PERINGATAN ISRA' MI'RAJ

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Gering sekali	85	85
2	Kadang-kadang	30	30
3	Pernah	5	5
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 5.

Dari tabel tersebut di atas, dapatlah dievaluasi bahwa sebagian besar masyarakat (65%) yang seringkali mengikuti peringatan Isra' Mi'raj, hal ini menandakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap upaya untuk memahami agama, animonya sangat tinggi. Sedangkan yang kadang-kadang mengikuti sebanyak 25% dan yang terakhir

ini adalah masyarakat yang tingkat pemahamannya terhadap agama Islam masih relatif sangat minim sebanyak 5%, hal ini disebabkan karena kondisi daerah yang agak jauh dari pusat Desa Kaballangang sehingga agak sulit untuk dijangkau informasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Kaballangang tersebut. Setelah melihat partisipasi masyarakat dalam mengikuti peringatan Isra' Mi'raj berikut ini akan dilihat tingkat penghayatan masyarakat setelah mengikuti peringatan tersebut. Sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL X
PENGHAYATAN MASYARAKAT PADA PERINGATAN ISRA' MI'RAJ

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat menghayati	70	70
2	Menghayati	25	25
3	Tidak menghayati	5	5
4	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 4.

Dengan menyimak Tabel X tersebut di atas, maka dapatlah dilihat ternyata tingkat penghayatan masyarakat setelah mengikuti kegiatan peringatan Isra' Mi'raj sangat

tinggi dengan melihat angka prosentase dari 100 orang yang menjadi responden ternyata hampir seluruhnya menghayati, yaitu 95% dianggap menghayati rangkaian kegiatan peringatan Isra' Mi'raj dan hanya 5% di antaranya yang mengklaim dirinya tidak menghayati, hal ini disebabkan karena alasan memang tidak pernah mengikuti peringatan Isra' Mi'raj yang diadakan tersebut dan karena tertumpu pada persoalan jarak daerah yang jauh dari pusat perkampungan.

Adapun pengaruh tentang realisasi nilai-nilai penghayatan peringatan Isra' Mi'raj tersebut terhadap pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL XI

REALISASI PENGHAYATAN PERINGATAN ISRA' MI'RAJ TERHADAP
PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DESA KABALLANGANG

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat berpengaruh	75	75
2	Berpengaruh	20	20
3	Kurang berpengaruh	5	5
4	Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 5.

Dengan menyimak tabel tersebut di atas, ternyata pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj ini dianggap cukup efisien dalam upaya pembentukan jiwa keagamaan masyarakat. Artinya bahwa masyarakat yang selama ini haus penjelasan dan penjabaran nilai-nilai Islam yang sebelumnya dapat tersalurkan melalui pelaksanaan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj yang diadakan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang, dan hasil yang diperoleh penulis dari 100 orang responden ternyata menganggap bahwa peringatan Isra' Mi'raj sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya, hal ini terlihat 95 % yang menyatakan demikian dan selebihnya hanya berkisar 5 % yang menganggap kurang berpengaruh.

Pada bagian berikut ini akan dilihat bentuk-bentuk pengaruh yang ditimbulkan peringatan Isra' Mi'raj di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

BENTUK-BENTUK PENGARUH YANG DITIMBULKAN
DARI PERINGATAN ISRA' MI'RAJ

NO	Kategori Jawaban	F	%
1.	Termotivasi untuk melaksanakan shalat Zakat dan Puasa	50	50
2.	Mempererat tali ukhuwah Islamiyah	25	25
3.	Berusaha menjauhi perbuatan Syirik	25	25
4.	Tidak termotivasi melaksanakan ibadah	-	-
Jumlah		100	100

Bumber data diolah dari angket nomor 6.

berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapatlah dilihat bahwa ternyata bentuk pengaruh yang ditimbulkan dari peringatan Isra Mi'raj tersebut memberikan motivasi dalam diri masyarakat di desa-desa Kabellangan untuk melaksanakan ibadah, baik ibadah puasa, shalat, Zakat dan mempererat tali silaturahmi (ukhuwah Islamiyah) dikalangan masyarakat serta termotivasi untuk menjauhi perbuatan syirik, ini menunjukkan angka prosentase (100%). Sedangkan alternatif terakhir adalah tidak termotivasi untuk melaksanakan ibadah tidak menjadi pilihan dari sekian responden yang menjadi obyek penelitian.

Selain apa telah dikemukakan sebelumnya, di bawah ini akan kita lihat hal-hal lain yang mempunyai peranan atau turut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

TABEL XIII
HAL-HAL LAIN YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBENTUKAN
JIWA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGANG

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Ada, antara lain:		
	a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad	20	20
	b. Adanya Pesantren DDI Kaballangang	65	65
	c. Ceramah pada bulan Ramadhan	15	15
	d. Majelis ta'lim	-	-
2	Kadang-kadang ada	-	-
3	Tidak ada	-	-
4	Tidak ada sama sekali	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 7.

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, ternyata selain dari pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj ada

hal-hal lain yang dominan berpengaruh terhadap pembentukan watak, karakter dan segi jiwa keagamaan, seperti dilihat di atas, hal yang paling mendukung terhadap pembentukan jiwa keagamaan masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang, yang menunjukkan angka prosentase tertinggi (85 %) adalah dengan kehadirannya Pondok Pesantren DDI Kaballangang, dan memang hal ini diakui oleh Bapak Kepala Desa (Tarau B) menuturkan:

Dengan kehadiran Pondok Pesantren DDI Kaballangang ini membawa pengaruh yang cukup besar, utamanya dari segi pembentukan watak dan karakter serta pola hidup yang bernafas Islam, apalagi pimpinan pondok pada awalnya dibina oleh Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle yang mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik dan bermasyarakat tanpa pandang bulu, walaupun beliau telah tiada, tetapi akan dikenang sepanjang masa oleh masyarakat di Desa Kaballangang ini.⁶

Selain dari hal tersebut di atas, juga peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mendapat perhatian dari masyarakat dengan melihat angka prosentase menunjukkan 20 % membawa pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan, serta yang terakhir adalah ceramah yang diadakan

⁶Tarau B (Kepala Desa Kaballangang), "Wawancara", tanggal 10 Februari 1998.

pada Bulan Suci Ramadhan menunjukkan angka prosentase 15 % yang dianggap juga memberi pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Dari gambaran tersebut, dapatlah kita mengambil kesimpulan ternyata di samping pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual yang berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan, dengan kehadiran Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang juga dianggap sangat berpengaruh terhadap pembentukan dari segi watak, karakter serta segi kejiwaan, utamanya di bidang agama dan hal ini telah terbukti sebagaimana pemaparan di atas. Salah satu bukti yang lebih kongkrit lagi bahwa kehadiran pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan jiwa keagamaan di Desa Kaballangang ini adalah pada waktu Gurutta Al-Mukarram K.H. Abdurrahman Ambo Dalle menyuruh kepada para santrinya untuk membongkar kuburan Bulu' Nene', dengan maksud untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa apa yang dipercayainya selama ini khususnya ketergantungan kepada Bulu' Nene' bertentangan dengan ajaran Islam (dianggap perbuatan syirik). Tindakan yang

dilakukan oleh Gurutta tersebut mendapat respon yang cukup besar di kalangan masyarakat untuk tidak kembali lagi berkunjung ke kuburan Bulu' Nene' tersebut dengan berbagai perlengkapan sesajian (misalnya, membawa ayam, kambing, sokko dan sebagainya) yang dipersembahkan pada kuburan tersebut.

Dengan melihat misi tersebut pembongkaran kuburan Bulu' Nene' tersebut, yang dipelopori langsung oleh Gurutta, masyarakat setempat sedikit demi sedikit menyadari bahwa hal tersebut ternyata bertentangan dengan ajaran Islam. Misi pembongkaran kuburan Bulu' Nene' ini berlangsung sekitar tahun 1984-1985.⁷

C. Isra' Mi'raj Dalam Keterkaitannya Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Agama

Telah diungkap sebelumnya bahwa pada dasarnya kegiatan Isra' Mi'raj mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan watak dan prilaku keagamaan masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang. Oleh-nya itu bagaimanapun kondisi pelaksanaan peringatan Isra'

⁷Hariz Nawawi, S.Ag (Pembina Osis DOI Kaballangang), "Wawancara", tanggal 20 Februari 1993.

Mi'raj yang sudah menjadi budaya pada masyarakat yang ada di Desa Kaballangang ini mempunyai keterkaitan terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat kita lihat tabel sebagai berikut:

TABEL XIV
KETERKAITAN PENGAMALAN KEAGAMAAN DENGAN
PERINGATAN ISRA' MI'RAJ

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat terkait	75	75
2	Terkait	20	20
3	Tidak terkait	5	5
4	Sama sekali tidak terkait	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 8.

Dari tabel tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa 95 % dari 100 orang yang menjadi responden menyatakan mempunyai keterkaitan yang sangat erat terhadap seluruh aktivitas keagamaan yang dilakukan ada ke-

terkaitnya dengan peringatan Isra' Mi'raj. Artinya bahwa apa yang mereka lakukan di dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya itu tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam, hal ini adalah berkat dari apa yang telah mereka dapatkan dari penjelasan (uraian) Isra' Mi'raj junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Sedangkan selebihnya hanya berkisar 5% di antaranya lagi yang menganggap tidak ada keterkaitannya, hal ini karena hanya melihat dari satu segi (sisi), yaitu segi pelaksanaan Isra' Mi'raj itu hanya sebagai pelaksanaan ritual semata, tanpa melihat aspek secara menyeluruh tentang apa makna dan arti yang terkandung (terselubung) di balik peringatan Isra' Mi'raj itu sendiri.

Demikianlah gambaran secara ringkas tentang aktivitas kegiatan masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang ini, yang pada dasarnya sudah mulai menerapkan pola atau nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Pada bagian berikut ini akan kita lihat bentuk keterkaitannya terhadap pengamalan keagamaan dengan peringatan Isra' Mi'raj sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL XV

BENTUK-BENTUK KETERKAITAN PENGAMALAN

KEAGAMAAN DENGAN PERINGATAN ISRA' MI'RAJ

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Berusaha mengikuti peringatan Isra' Mi'raj	25	25
2	Termotivasi mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari	50	50
3	Berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya	25	25
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 9.

Dari tabel tersebut di atas maka dapatlah kita ketahui bentuk-bentuk pengamalan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Kaballangang di bidang keagamaan yang bercirikan (bernafaskan) sendi-sendi keislaman. Oleh karena itu setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj mereka melakukan kegiatan seperti yang tertera di atas, yaitu 25 % di antaranya yang menyatakan untuk terus mengikuti peringatan Isra' Mi'raj, dan 50 % di antaranya juga

menyatakan mereka termotivasi untuk mengamalkan ajaran ajaran Islam secara utuh dan sempurna yang berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Sedangkan yang lainnya menyatakan untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarangnya, jumlah mereka yang tergolong dalam kelompok ini sebanyak 25%, dalam artian di sini bahwa mereka siap benar-benar untuk menjadi Islam sejati.

Demikianlah kondisi masyarakat yang ada di Desa Kaballangang ini, tentang bentuk-bentuk pengamalan keagamaan mereka yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Pada akhirnya diharapkan melalui peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual ini tingkat pemahaman, wawasan keislaman serta pengamalannya di kalangan masyarakat sedikit demi sedikit mulai diterapkan dan akan terus berkesinambungan (menjadi satu tradisi baik secara individu maupun kelompok), dengan demikian akan terciptalah apa yang diharapkan bersama, yaitu suasana (kondisi) kehidupan yang bernafaskan Islami, aman, damai, dan tenteram atau tercipta suatu susunan masyarakat desa yang "*Baldatun Tayyibatun wa rabbun Gafur*"

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Untuk mengetahui isi skripsi ini secara global, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kejadian Isra Mi'raj adalah suatu hal yang dijamin kebenarannya, yang mana ini diperkuat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 1. Oleh karena itu peristiwa Isra' Mi'raj tidak bisa diukur melalui akal pikiran (rasio) semata melainkan harus menggunakan pendekatan iman.

2. Dengan pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj yang diadakan secara ritual di Desa Kaballangang ini dijadikan sebagai kontribusi masukan terhadap penanaman nilai nilai aqidah Islam, sehingga masyarakat benar-benar dapat mengetahui mana hal yang boleh dilaksanakan menurut syariat Islam dan mana yang tidak boleh dilaksanakan.

3. Keberangkatan Nabi pada waktu diisra' Mi'rajkan mengandung beberapa butiran hikmah, antara lain: kita jadikan sebagai wahana tolak ukur untuk mempertebal iman

pada orang-orang yang mengaku dirinya benar-benar beriman, pada puncak waktu Nabi diisra' Mi'rajkan adalah untuk menerima perintah shalat lima waktu. Hal ini menandakan betapa pentingnya shalat lima waktu tersebut dan hikmah yang lain adalah Nabi menceritakan perihal ganjaran yang setimpal yang diberikan kepada orang yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dan keindahan serta kenikmatan syurga bagi yang taat melaksanakan perintah Allah SWT.

4. Di samping peringatan Isra' Mi'raj yang memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai ajaran Islam, ternyata masih banyak faktor pendukung yang lain di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang ini, yaitu dengan kehadiran Pondok Pesantren DDI Kaballangang sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada masyarakat sekelilingnya, di samping itu ceramah-ceramah di bulan suci Ramadhan.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang penulis sarankan, kiranya menjadi perhatian pada pihak yang berkompeten dalam masyarakat di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang yang antara lain:

1. Disarankan kiranya pelaksanaan hari-hari besar Islam, utamanya peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dan lain lainnya dilaksanakan terus secara rutin yang titik sentralnya adalah pemantapan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam secara utuh jauh dari sifat-sifat syirik.
2. Kiranya pemerintah setempat terjun langsung dan aktif melibatkan diri dalam memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Allah, begitupun pihak pondok pesantren kiranya melibatkan langsung para masyarakat di Desa Kaballangang untuk ikut aktif dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis Masyhuri. *Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW*. Cet. I. Surabaya : Al Ikhlas, 1964
- Abd. Muiz Kabry. *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*. Cet. I. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1988
- *Ilmu Jiwa Agama*. Parepare : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1996
- As-Sayyid Ahmad Hasyim. *Mukhtarul Hadits*. Bughahirah: As-Svarakatun Nurun Asia. t.th
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alour'an, 1989/1990
- Imam Muslim. *Shahih Muslim juz II*. Bandung: Syarkah Al-Ma'arif Lit-Taba'ati wan-Nasrati, t.th
- M. Irfan Zindy. *Masjidil Aqsa Pusat Para Nabi dan Awal Mi'raj Rasul*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Antarkota, 1996
- Maftuh Ahnan. *Kisah Isra' Mi'raj yang menarik hati*. CV. Bintang Pelajar, t.th
- Muhammad Abduh. *Hikmah Isra' Mi'raj Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW*. Maiene: Poniang Sendana. 1994
- Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. IX. Jakarta: PT. Hidayah Karva Agung, 1983
- Mukhlis. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV. Armico, 1987
- Suharto. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah, 1996

Syech Muhammad Mutawali Asy Sya'rawi, dialihbahasakan oleh
As'ad Yasin, *Menyingkap Misteri Isra' dan Mi'raj*.
Surabaya: Karva Utama, t.th

Usman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakir, *Durratun Nasihin*.
Pekalongan: RafiMurah, t.th

Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.X, Bandung:
Siinta Dharma, t.th

Zakiyah Daradiat, *Pembinaan Remaja*, Cet.IV, Jakarta: Bulan
Bintang, 1982

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG PENGARUH PERINGATAN ISRA'
MI'RAJ TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEAGAMAAN DI DESA
KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG

- I. IDENTITAS RESPONDEN :
1. N a m a :-----
 2. Tempat/tanggal lahir :-----
 3. A l a m a t :-----

II. KETERANGAN ANGKET.

1. Skripsi ini berjudul "Pengaruh Peringatan Isra' Mi'raj Terhadap Pembentukan Jiwa Keagamaan di Desa Kaballangang Kabupaten Pinrang (suatu tinjauan psikologis).
2. Pencilan anket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada fakultas Tarbiyah "STAIN" Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi anket ini secara obyektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

III. PETUNJUK PELAKSANAAN ANGKET

1. Bacalah anket ini dengan baik sebelum diisi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

IV. DAFTAR PERTANYAAN.

1. Apakah anda biasa berkunjing ke kuburan "Bulu" Nene" ?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah sama sekali

2. Apakah latar belakang/motif anda berkunjing ke kuburan "Bulu" Nene" ?
 - a. Karena sudah menjadi tradisi
 - b. Karena faktor keyakinan
 - c. Karena hajat (janji/tinja)
 - d. Karena faktor ikut-ikutan

3. Apakah anda pernah mengikuti peringatan Isra' Mi'raj ?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Tidak pernah sama sekali

4. Apakah anda menhayati peringatan Isra' Mi'raj yang anda ikuti ?
 - a. Sangat menhayati
 - b. Berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
 - d. Tidak menhayati sama sekali

5. Apakah Isra' Mi'raj mempunyai pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan anda ?

- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. tidak berpengaruh
 - d. Sama sekali tidak berpengaruh
6. Bagaimanakah bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh peringatan Isra' Mi'raj tersebut ?
- a. Sangat berpengaruh untuk melaksanakan ibadah
 - b. Termotifasi untuk melaksanakan ibadah
 - c. Berusaha untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk
 - d. Tidak termotifasi melaksanakan ibadah
7. Selain dari peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual apakah ada hal-hal lain yang berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anda di Desa Kallangang Kabupaten Pinrang ini ?
1. Ada, antara lain :
 - a. Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - b. Dengan kehadirannya Pondok Pesantren DDI Kallangang
 - c. Melalui ceramah-ceramah pada bulan suci Ramadhan
 - d. Dengan adanya pelaksanaan Majelis Taklim.
 2. Kadang-kadang ada
 3. Tidak ada
 4. Tidak ada sama sekali
8. Apakah setiap pengalaman keagamaan anda ada keterkaitannya dengan Peringatan Isra' Mi'raj yang

dilaksanakan secara ritual tersebut ?

- a. Sangat terkait
- b. Terkait
- c. Tidak terkait
- d. Sama sekali tidak ada keterkaitannya

9. Jika pendamaian keadaan anda ada keterkaitannya dengan Peringatan Isra' Mi'raj, bagaimanakah bentuk keterkaitannya ?

- a. Berusaha untuk tetap mengikuti Peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara ritual tersebut.
- b. Termotifasi untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Berusaha untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

HEMERINGEN KORBANNYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANESAWA NO. 5 TEL. 24923 PAREPARE

Parepare, 06 Januari 1998

Nomor : 070 / 04 / KSP 1998
Sifat : B i a s a
Lampiran : ---
Perihal : Isin Penelitian

K E P A D A
YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II PINRANG ✓

D I -
P I N R A N G

Berisaskan Surat Ketua STAIN Ketanadya-Parepare Nomor :
T. II / PP.009 / 470 / 1998 tanggal 5 Januari 1998

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : M U S L I M I N
Tempat / Ukt. Lahir : Ujung Pandang, 23 September 1973
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kadya Parepare
A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad No. 202 Bereang Parepare

Berkas akan mengedikan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" SATU KAJIAN TENTANG PERINGATAN ISRA' MI'RAJ DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PEMBENTUKAN JIMA KEAGAMAAN DI DESA KABALLANGENG KABUPATEN PINRANG (su-
tu Tinjauan Psikelegis).

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 07 Februari 1998.

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyo-
tujai kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dimasukahi pelaksanaan kegiatan harus melaporkan diri kepada
Kepala Kantor Sospol Kabupaten Dati II Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menanti semua per Undang-Undang yang berlaku dan mengindahkan -
Adat masyarakat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotaadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan
tersebut diatas.

Berkas ini disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan diperlu-
rkan.

KANTOR SOSIAL POLITIK
G. R I S W A N D I.

TERBUKTI : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotaadya KDH Tk II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESER Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Dati II Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kadya Parepare di Parepare.
8. Sdr. MUSLIMIN
9. P e r t i n g g a l . -